



Universitas Nusantara PGRI Kediri

UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI

Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576, (0354) 771503, (0354) 771495, Fax. (0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : Nia Rahmatun Nisa
NPM : 2214010063
Program Studi : S1-Bimbingan Dan Konseling

Judul Karya Ilmiah:

"Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Self Confidence Siswa di SMKN 3 Kota Kediri"

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis** yang disusun.
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kediri, 04 Juli 2026
Ka UPT PPI,



Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A



Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Self Confidence Siswa di SMKN 3 Kota Kediri

by Turnitin Arise

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tidak hanya berfokus pada akademik siswa, tetapi juga membentuk kepribadian, pandangan, dan keterampilan sosial mereka dengan cara yang sangat penting. Salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian siswa adalah *self confidence* atau kepercayaan diri. *Self confidence* sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam berinteraksi sosial, mengambil peran dalam kegiatan sekolah, dan mencapai potensi akademik. Namun pada kenyataan siswa di jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) banyak terjadi krisis *self confidence*. Hal ini tentunya dapat menghambat perkembangan potensi siswa secara optimal.

Self confidence tidak muncul begitu saja, melainkan tumbuh seiring waktu saat seseorang mempelajari hal-hal baru dan memiliki pengalaman baru dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman positif akan membantu siswa membangun keyakinan terhadap diri seorang individu, sedangkan pengalaman negatif dapat menyebabkan siswa merasa kurang yakin atau ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun pergaulan, sangat memiliki pengaruh terhadap perkembangan *self confidence*.

Rendahnya tingkat kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang kurang menyenangkan atau memberikan dampak negatif terhadap perkembangan individu. Pengalaman tersebut berpotensi membentuk penilaian diri yang kurang positif sehingga menghambat keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus dimiliki setiap siswa karena hal itu membantu orang untuk sukses di sekolah dan di bidang lain dalam kehidupan mereka. (Sapdarisa, 2025).

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat dilapangan yang bertempat di sekolah SMKN 3 Kota Kediri, peneliti menemukan beberapa siswa ketika ditanyakan oleh guru mengenai setelah lulus mau kemana, siswa tersebut menjawab dengan tergesa gesa dan tidak

yakin dengan jawabannya, mereka terlihat kurang percaya pada keputusannya, ada juga siswa yang bahkan bingung dengan potensi yang dimilikinya, mereka mengatakan bahwa takut jika mengambil keputusan, siswa merasa takut gagal dan khawatir memperoleh hasil negatif meskipun belum pernah mencoba.

Peneliti juga mengamati siswa saat mereka belajar dan melihat mana yang kurang tertarik dan tidak mau belajar. Pada waktu-waktu tertentu selama pelajaran, guru ¹³ memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan, namun ¹⁷ siswa tidak berani untuk maju, ketika guru langsung menunjuk siswa dan terpaksa siswa tersebut maju kedepan menjawab pertanyaan siswa tersebut masih bertanya dan melihat jawaban dari teman disampingkan, dan pada saat didepan siswa pun terlihat grogi dengan kontak mata yang tidak bisa hadap kedepan atau keteman temannya, siswa ini cenderung hanya menundukkan kepalanya dan dengan nada yang rendah untuk menjawab pertanyaan, guru pun ¹⁷ kurang memberikan apresiasi kepada siswanya yang maju di depan.

¹¹ Namun, upaya guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas saja masih belum cukup. Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang cenderung menggunakan metode yang sama secara berulang sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa. Akibatnya, sebagian siswa lebih banyak berbicara dengan teman, bercanda, atau kurang fokus mengikuti kegiatan belajar. Penggunaan metode ceramah yang masih mendominasi pembelajaran menyebabkan siswa kurang aktif berpartisipasi dan memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengembangkan rasa percaya diri. Selain itu, hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa beberapa siswa ⁷⁴ yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah cenderung memiliki perasaan rendah diri dan kurang optimis terhadap masa depan. Kondisi tersebut turut memengaruhi tingkat self confidence yang mereka miliki.

Siswa yang mengalami *self confidence* rendah umumnya menunjukkan berbagai ciri yang dapat diamati dalam perilakunya ⁶ di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa menghindari situasi sosial dan

tidak suka berada di kelas ketika mereka tidak merasa percaya diri. Mereka juga menghindari pekerjaan atau aktivitas yang mengharuskan mereka **berada di depan orang banyak**, seperti **berbicara di depan** umum atau menunjukkan sesuatu. Adapun ciri lainnya adalah keraguan yang berlebihan terhadap potensi yang ada pada dalam dirinya, dimana siswa selalu merasa dirinya kurang baik, tidak mampu, takut melakukan kesalahan padahal mereka ini belum pernah mencobanya meskipun sebenarnya mereka memiliki kelebihan atau potensi. Mereka juga seringkali membandingkan diri secara negatif dengan orang lain sehingga merasa rendah diri atau minder. Ketika siswa *self confidence*, mereka cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan, tidak mengambil inisiatif, dan tidak termotivasi untuk belajar karena mereka berpikir usaha mereka tidak akan membuahkan hasil. Selain itu aspek non verbal juga dapat terlihat, seperti postur tubuh yang tertutup, kontak mata yang minim saat berbicara, suara pelan, hingga ekspresi wajah yang kurang antusias.

Dilansir berita laporan dari *Radar Banyuwangi* (2023), dalam berita tersebut mengatakan bahwa *self confidence* pada remaja sangat rendah, hal ini disebabkan oleh pikiran yang selalu negatif dan individu yang cenderung selalu membandingkan dirinya dengan orang lain yang sangat tidak sehat. Dari kasus ini tentunya dapat berdampak berbagai aspek kehidupan remaja, seperti membuat turun nya prestasi akademik, hubungan sosial, dan pengembangan potensinya. (radarbanyuwangi.jawapos). 2023.

Dari berita tersebut terdapat kesamaan pada saat peneliti melakukan PLP di SMKN 3 Kota Kediri banyak **siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri** yang berdampak **pada** kondisi akademik, potensi yang dimiliki, dan lain sebagainya.

Dengan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, pendidikan memainkan peran besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan cita-cita bangsa. Namun, potensi yang dimiliki setiap individu tidak dapat berkembang dengan sendirinya apabila individu tersebut belum mampu mengenali dan memahami kemampuan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, banyak hal perlu dilakukan untuk membantu siswa menemukan dan

mengembangkan bakat mereka. Salah satu hal yang membantu adalah memiliki *self confidence*, karena itu akan membuat orang lebih yakin akan kemampuan mereka untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka.

“Frank mengatakan bahwa bimbingan adalah ketika seorang psikolog membantu seseorang agar mereka dapat berkembang sebagai pribadi dan mencapai tujuan mereka”.

Guru yang memberikan ⁸¹ bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional. Pria dan wanita yang ingin menjadi konselor profesional setidaknya harus memiliki gelar sarjana dari jurusan konseling di sekolah mereka. Setelah menyelesaikan pendidikan, para lulusan ini menjadi pekerja. Guru yang memberikan ⁴ bimbingan dan konseling dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. (Shayidah & Putri, 2025).

³ Memberikan bimbingan dan konseling kepada anak-anak merupakan bagian penting dalam membangun *self confidence* mereka sebagai seorang guru. Ada banyak program berbeda yang dapat membantu memberikan nasihat dan arahan. Layanan informasi, konseling kelompok, dan pengajaran oleh rekan sebaya adalah beberapa contohnya.

³ Salah satu upaya yang dapat guru bimbingan dan konseling lakukan adalah memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami *self confidence* atau kepercayaan diri rendah.

Guru BK bertemu dengan seorang siswa secara langsung, sebagai bagian dari layanan konseling individu, Guru BK membantu siswa memahami dan mengatasi masalah mereka. Layanan konseling individu memberi siswa kesempatan untuk membicarakan perasaan, ide, dan masalah mereka dengan cara yang aman dan terbuka, yang dapat membantu meningkatkan *self confidence* siswa.

Dalam konteks meningkatkan *self confidence*, layanan konseling individu membantu siswa mengenali potensi dan kelebihan yang dimilikinya, mengurangi rasa minder, takut gagal, serta membantu siswa membangun keyakinan terhadap dirinya sendiri.

Melalui layanan konseling individu, siswa dapat lebih memahami dirinya sendiri, belajar mengatasi rasa takut dan minder, serta meningkatkan keberanian dalam berinteraksi maupun mengemukakan pendapat.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dipahami bahwa rendahnya *self confidence* siswa merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena dapat mempengaruhi perkembangan pribadi, sosial, maupun belajar siswa. Melalui konseling individu, guru bimbingan dan konseling memainkan peran besar dalam membantu siswa mengatasi masalah-masalah ini.

Dengan demikian, penelitian mengenai “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan *Self confidence* Siswa Di SMKN 3 Kota Kediri Melalui Layanan Konseling Individu” sangat penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan layanan serta perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti konseling individu.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki batasan jelas dan ruang lingkup yang terarah, fokus penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan *Self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri”

Adapun sub fokus dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Keadaan *Self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri.
2. Faktor – faktor penyebab rendahnya *Self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri.
3. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMKN3 Kota Kediri melalui layanan konseling individu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri?
2. Apa saja faktor – faktor penyebab rendahnya *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri?

3. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri melalui layanan konseling individu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor penyebab rendahnya *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri melalui layanan konseling individu.

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini sangat diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama yang berkaitan dengan pengembangan *self confidence* pada siswa.
- b) Selain itu, ada kemungkinan bahwa hasil studi penulis dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian masa depan yang membahas tema terkait.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Hasil studi ini kemungkinan akan digunakan untuk menilai dan meningkatkan program bimbingan dan pendampingan bagi siswa, dengan tujuan meningkatkan *self confidence* mereka.

b) Bagi Siswa

Dengan bantuan bimbingan dan konseling dari guru, siswa diharapkan dapat tetap termotivasi dan memiliki keberanian untuk menghadapi rintangan di sekolah dan di masyarakat.

c) Bagi Sekolah

Temuan³ penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini akan menjadikan sekolah tempat yang lebih baik untuk belajar dan membantu siswa berkembang secara pribadi dan sosial.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu telah ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan *self confidence*, diantara sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Nama Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Yulianti et al. (2024)	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa	Kualitatif deskriptif	Guru BK merancang program bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pelatihan keterampilan sosial dan teknik pengelolaan stres.	Menekankan peran aktif guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.	Fokus pada strategi pelatihan keterampilan sosial dan pengelolaan stres.
Gori et al. (2023)	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023	Kualitatif deskriptif	Guru BK membantu siswa mengatasi ketidakpercayaan diri melalui pendekatan individual dan kelompok.	Penekanan pada peran guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.	Fokus pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma.
Tomangola et al. (2023)	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Self Esteem Peserta Didik di MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah	Kualitatif deskriptif	Guru BK meningkatkan self-esteem siswa melalui pelatihan, dukungan, dan kerjasama dengan orang tua.	Menyoroti peran guru BK dalam meningkatkan self-esteem siswa.	Fokus pada MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah.

Hasbiyana et al. (2024)	Peran Guru Bimbingan Kounseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD di Kelurahan Brandan Timur Baru	Kualitatif deskriptif	Guru BK membantu siswa SD meningkatkan kepercayaan diri melalui pendekatan yang sesuai dengan usia mereka.	Peran guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.	Fokus pada siswa SD di Kelurahan Brandan Timur Baru
Karyati (2024)	Peranan Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMPN 209 Jakarta	Kombinasi kualitatif dan kuantitatif	Program bimbingan kelompok meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan.	Menekankan pentingnya kepercayaan diri.	Fokus pada siswa kelas VIII di SMPN 209 Jakarta
Sumardi (2024)	Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Greged Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2023/2024	Kuantitatif	Layanan bimbingan kelompok meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	Menyoroti efektivitas dalam meningkatkan kepercayaan diri.	Fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Greged
Amir et al (2023)	Peranan Guru Bimbingan Kounseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Siswa yang Kurang Berprestasi	Kualitatif	Guru BK membantu siswa yang kurang berprestasi meningkatkan kepercayaan diri melalui bimbingan dan kounseling.	Peran guru BK dalam membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri.	Fokus pada siswa yang kurang berprestasi di SMP Negeri 1 Tanete Raja

Asnri et al. (2024)	Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX H melalui Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning di SMP Negeri 1 Semarang	Prekoperimental	Bimbingan klasikal dengan model Problem Based Learning meningkatkan kepercayaan diri siswa.	Menekankan penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri.	Fokus pada model Problem Based Learning di SMP Negeri 1 Semarang.
Huda et al. (2024)	Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Bimbingan Klasikal Metode Experiential Learning pada Siswa Kelas IX B SMP N 6 Semarang	Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK)	Bimbingan klasikal dengan metode experiential learning efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa.	Menyoroti efektivitas metode experiential learning dalam bimbingan klasikal.	Fokus pada metode experiential learning di SMP N 6 Semarang.
Anzwar (2023)	Peranan Guru BK dalam Mengembangkan Self Esteem Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar	Kualitatif deskriptif	Guru BK berperan dalam mengembangkan self-esteem siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar.	Menekankan peran guru BK dalam konteks kurikulum terbaru.	Fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
Qori'ah & Ningsih (2021)	Efektivitas Client Centered Guna Meningkatkan Self Awareness Siswa Kelas X SMK PGRI Kota Kediri	Kuantitatif	Konseling individu dengan pendekatan client centered mampu meningkatkan kesadaran siswa	Sama – sama membahas layanan konseling individu pada siswa	Fokus penelitian pada self awareness, sedangkan penelitian ini pada self confidence
Krisphianti, Setyaputri, & Gumilang (2020)	Validitas dan Reliabilitas Skala Psikologis Percaya Diri Untuk Mengukur Tingkat Percaya Diri Siswa SMK Kota Kediri	Kuantitatif	Instrumen self confidence terbukti valid dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat percaya diri siswa	Sama – sama membahas self confidence siswa	Fokus penelitian pada pengembangan instrumen, sedangkan penelitian ini pada upaya guru BK.

Klasifikasi dan deskripsi dari kajian penelitian terdahulu diatas ditinjau dari fokus penelitian, metode penelitian, dan setting atau subjek penelitian, jadi sebagian besar studi menitikberatkan pada bagaimana bimbingan dan konseling dari guru dapat membantu ⁶ siswa merasa lebih baik tentang harga diri mereka sendiri. Misalnya, penelitian oleh Yulianti et al. (2024), Gori et al. (2023), dan Hasibuan et al. (2024) Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi guru BK untuk merencanakan dan menawarkan ³⁵ layanan konseling, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu siswa meningkatkan *self confidence*. Sementara itu, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Karyati (2024), Sunardi (2024), Astuti et al. (2024), dan Huda et al. (2024) memberikan fokus lebih pada seberapa baik layanan bimbingan akademik atau kelompok membantu ⁶ siswa merasa lebih baik tentang kepercayaan diri mereka sendiri. Selain itu, terdapat juga penelitian yang membahas pengembangan aspek yang terkait erat dengan *self confidence*, seperti *self esteem* dan konsep diri, sebagaimana diteliti oleh Tomagola et al. (2023) dan Anzwar (2023). Kedua, berdasarkan metode penelitian yang digunakan, mayoritas menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, seperti yang terlihat pada penelitian Yulianti et al., Gori et al., dan Anzwar, yang menggali secara mendalam pengalaman guru BK serta siswa dalam proses peningkatan kepercayaan diri. Di sisi lain, beberapa penelitian menggunakan metode kuantitatif atau eksperimen untuk melihat pengaruh layanan tertentu terhadap peningkatan *self confidence* siswa, seperti yang dilakukan oleh Sunardi dan Astuti. Sementara Karyati menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) untuk memperoleh data kuantitatif sekaligus mendalam secara kualitatif. Ketiga, dari segi setting atau subjek ⁷⁸ penelitian, penelitian dilakukan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (Hasibuan et al., 2024), SMP (Gori et al., Sunardi, Karyati, Astuti, dan Huda), hingga tingkat SMA dan Madrasah Aliyah (Yulianti et al., Tomagola). Hal ini menunjukkan bahwa masalah kepercayaan diri bukan hanya dialami pada jenjang tertentu, melainkan menjadi isu umum yang terjadi pada peserta didik di berbagai tingkat pendidikan. Penelitian oleh Anzwar (2023) menambahkan dimensi

kurikulum dengan membahas pengembangan *self esteem* dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, yang relevan dengan kebijakan pendidikan saat ini. Berdasarkan keseluruhan kajian tersebut, bahwa peran guru BK sangat strategis dalam membangun dan meningkatkan *self confidence* siswa. Pendekatan yang digunakan dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan karakteristik siswa. Penelitian dalam proposal ini berupaya melanjutkan dan memperdalam temuan tersebut, khususnya jenjang SMK, dengan fokus pada upaya guru BK melalui ⁴ layanan konseling individu untuk mengatasi rendahnya *self confidence* siswa. Ada juga ¹ penelitian yang membahas tentang penerapan ¹ layanan konseling individu sebagai cara untuk memberikan ⁶³ bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian Qori'ah dan Ningsih (2021) menunjukkan bahwa layanan konseling individu dengan pendekatan *client centered* efektif dalam meningkatkan *self awareness* siswa. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada *self awareness*, ¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling individu dapat membantu siswa lebih mengenal diri mereka sendiri, yang dapat membantu meningkatkan *self awareness*. Di sisi lain, penelitian Krisphianti, Setyaputri, dan Gumilang (2020) berfokus pada pengembangan instrumen psikologis untuk mengukur tingkat *self confidence* siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat yang dibuat tersebut akurat dan dapat diandalkan, yang berarti alat tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa. Penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam memperkuat konsep *self confidence* sebagai aspek psikologis yang dapat diukur secara ilmiah serta menjadi landasan dalam mengidentifikasi kondisi kepercayaan diri siswa.

Dari penelitian yang telah ada, sebagian besar membahas bagaimana ¹²⁵ guru bimbingan dan konseling dapat membantu ⁶ siswa merasa lebih baik ²⁷ tentang diri mereka sendiri dengan memberikan konseling kelompok dan konseling satu lawan satu di sekolah menengah pertama. Sementara itu, penelitian ini melihat sesuatu yang berbeda, bagaimana guru bimbingan dan konseling di SMKN 3 Kota Kediri, sebuah sekolah menengah kejuruan,

dalam meningkatkan *self confidence* dengan memberikan layanan konseling individu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, penelitian ini berfokus pada layanan konseling individu sebagai upaya peningkatan *self confidence* siswa, sedangkan sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan layanan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal. Kedua, penelitian ini mengidentifikasi secara lebih rinci faktor-faktor penyebab rendahnya *self confidence* siswa yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Ketiga, Studi ini sebenarnya membahas bagaimana konseling individu bekerja dan bagaimana konseling tersebut mengubah perilaku siswa setelah mereka menjalaninya. Misalnya, mereka menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri dan lebih berani untuk berbicara.

Dengan demikian, penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling individu sebagai upaya meningkatkan *self confidence* siswa di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

B. Definisi Operasional Konsep

1. Pengertian *Self confidence*

a. Pengertian *Self confidence*

Self confidence adalah salah satu bidang psikologi yang sangat penting bagi perkembangan seseorang, terutama selama masa remaja. Kepercayaan diri ini membantu seseorang mengenali kemampuan yang dimiliki, berani mengambil keputusan dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik agar bisa bergaul dengan orang lain.

Percaya diri adalah kondisi mental yang berarti seseorang percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Pandangan ini membantu seseorang memiliki pendapat yang baik tentang dirinya sendiri, membuat pilihan yang lebih cerdas dan percaya diri, serta bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan. (Fahmi, 2016).

Kepercayaan diri sebagai sifat mental yang menunjukkan seberapa besar seseorang percaya pada kemampuan mereka sendiri, potensi,

serta keterampilan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. (Andayani & Afiatin, 2016).

Self confidence adalah bagian yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang, dan ini berlaku untuk anak-anak maupun remaja. Seseorang yang memiliki *self confidence* cenderung lebih mampu menunjukkan kemampuan mereka, sementara orang yang tidak *self confidence* mungkin merasa ragu atau bimbang untuk mengembangkan keterampilan sejati mereka. Oleh karena itu, *self confidence* ini menjadi salah satu aspek yang sangat penting yang perlu dikembangkan agar seorang individu mampu berkembang secara optimal. (Ghufron & Rini, 2016: 3).

Menurut Krisphianti, Setyaputri, dan Gumilang (2020), *self confidence* adalah memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang memungkinkan mereka untuk bertindak, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik. Orang yang memiliki *self confidence* cenderung lebih berani mengatakan apa yang mereka pikirkan, cenderung tidak terpengaruh oleh pandangan buruk orang lain, dan dapat mencapai potensi penuh mereka. Sebaliknya, orang yang kurang *self confidence* bertindak ragu-ragu, takut membuat kesalahan, menghindari penampilan di depan umum, dan merasa kurang penting dibandingkan orang lain.

Menurut Hayati dan Herdin (2024), menjelaskan bahwa *self confidence* akan berani dalam menyampaikan pendapat, mengambil keputusan, dan melakukan hal-hal yang berbeda. Sebaliknya, siswa yang tidak percaya diri akan tampak ragu-ragu dengan kemampuan mereka, yang akan membuat mereka enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran atau interaksi sosial, atau menonjol.

b. Ciri – ciri individu yang memiliki dan tidak memiliki *Self confidence*

Individu yang memiliki *self confidence* umumnya menunjukkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari – hari. *Self confidence* tercermin dari kemampuan seseorang dalam menerima dirinya sendiri,

berani mengemukakan pendapat, mampu mengambil keputusan secara mandiri, serta tetap optimis ketika menghadapi berbagai tantangan.

⁹⁷ Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung berpikir positif, dan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka biasanya mereka menggunakan kata-kata positif agar mereka dapat mencapai kesuksesan pribadi. Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi tetap bisa berpikir bahagia meski ada masalah. Pengalaman tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki diri, bukan untuk alasan menyerah. (Lina dan Klara, 2017).

Seseorang yang percaya diri juga memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya, seperti percaya pada kemampuan sendiri, tidak menunjukkan terlalu banyak kepercayaan diri hanya untuk menyesuaikan diri, dan memiliki keberanian untuk menerima kegagalan. Mereka juga selalu melihat sisi positif dari segala sesuatu, baik dari dalam maupun luar. Mereka dapat membuat rencana yang berdasarkan pada kenyataan dan belajar dari hal-hal yang tidak berjalan sesuai rencana.

Sebaliknya menurut (Mulwati : 2017) seseorang dengan rasa percaya diri rendah seringkali merasa tidak yakin, cemas, dan mudah kecewa. Mereka juga akan ragu untuk percaya pada diri sendiri, ingin menyendiri, kurang inisiatif, dan takut berada di depan banyak orang. Mereka juga cenderung sering mengikuti orang lain.

Hakim (dalam Deni & Ifdil : 2016) menyebutkan remaja yang kurang percaya diri dapat dianalisa menurut perilakunya yaitu di antaranya ; cemas saat akan ulangan, sulit untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, saat berbicara dihadapan orang ia sering gugup, terlalu banyak rasa bersalah dan stres saat menghadapi peristiwa tertentu.

Berdasarkan pendapat Hakim dalam Deni dan Ifdil (2016), indikator rendahnya *self confidence* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasa gugup ¹⁰⁹ ketika berbicara di depan umum, rasa takut membuat kesalahan, rasa malu di sekitar orang lain, atau tidak percaya

pada kemampuan sendiri semuanya merupakan tanda-tanda kurang percaya diri, serta perasaan minder ketika berinteraksi maupun membandingkan diri dengan orang lain. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi kondisi *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri.

Hasil penelitian Gumilang (2019) menunjukkan bahwa Siswa yang kurang *self confidence* sering kesulitan menyampaikan pikiran mereka, merasa gugup saat harus berbicara di depan umum, kurang yakin, tidak yakin dengan kemampuan mereka, dan menghindari situasi di mana mereka perlu berani. Masalah-masalah ini dapat memengaruhi pertumbuhan sosial dan pribadi siswa jika mereka tidak mendapatkan bantuan yang tepat dari layanan konseling dan pendidikan.

Jadi, kesimpulannya, percaya diri berarti selalu yakin pada diri sendiri, cukup berani untuk meminta dan memberi nasihat, cukup berani untuk selalu menjadi diri sendiri, tidak mudah menyerah, dan menjauhi sikap-sikap negatif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self confidence* akan menunjukkan keberanian dalam bertindak, mampu menyampaikan pendapat, mereka percaya pada kemampuan mereka sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh opini buruk dari orang lain.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Self confidence*

Ada banyak faktor yang saling terkait yang memengaruhi *self confidence* seseorang terhadap kemampuannya sendiri. Orang dapat dipengaruhi oleh hal-hal ini, atau hal-hal tersebut dapat berasal dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Komara (2016) kepercayaan diri dipengaruhi oleh banyak hal, beberapa di antaranya bersifat internal, atau berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini sangat berkaitan dengan cara individu memandang dirinya sendiri, penghargaan terhadap diri, pengalaman pribadi, pola pikir yang berkembang,

serta kondisi fisik yang dimiliki. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak berada di dalam diri seseorang. Misalnya, sekolah, keluarga, dan teman-teman semuanya memiliki dampak besar pada bagaimana siswa berpikir tentang diri mereka sendiri. Dukungan, penghargaan, serta pengalaman positif yang diterima dari lingkungan akan membantu siswa menjadi lebih percaya diri. Berikut penjelasan lebih jelasnya :

1) Sekolah ¹⁰⁷ Pendidikan

Seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi kebanyakan akan cenderung mandiri dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan yang menerima tingkat pendidikan yang rendah umumnya akan memiliki rasa minder terhadap individu yang memiliki pendidikan yang tinggi.

2) Lingkungan dan Pengalaman Hidup

Masyarakat, Keluarga, dan Sekolah menjadi satu kesatuan faktor yang dinamakan Lingkungan. Faktor ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri seseorang, semakin berkualitas lingkungannya, pastinya akan semakin memberikan dampak yang baik terhadap pribadi seseorang itu sendiri.

¹ Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang menyebabkan ⁷⁵ rendahnya *self confidence* siswa dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri, rasa takut gagal, pikiran negatif, serta perasaan minder. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi lingkungan hubungan, diejek oleh teman sebaya, ¹¹³ dan kurangnya dukungan dari keluarga. Faktor-faktor tersebut digunakan sebagai dasar dalam menganalisis penyebab rendahnya *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri.

Menurut Afifah dan Nasution (2023), ada banyak hal di lingkungan sekitar siswa dan di dalam diri mereka sendiri yang dapat memengaruhi *self confidence*. Beberapa faktor internal meliputi bagaimana siswa memandang diri mereka sendiri, situasi pribadi mereka, dan keyakinan mereka pada kemampuan mereka sendiri. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi bantuan dari keluarga dan teman, hubungan dengan teman sekelas, lingkungan sekolah, dan bagaimana guru memotivasi dan memuji siswa mereka. Apabila lingkungan memberikan dukungan yang positif, maka perkembangan kepercayaan diri siswa juga akan semakin baik.

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk tingkat *self confidence* siswa. Oleh karena itu, salah satu faktor penting dalam membuat siswa percaya pada kemampuan mereka sendiri adalah mendapatkan dukungan dari keluarga, sekolah, dan guru bimbingan dan konseling.

2. Dasar-Dasar Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Ketika siswa berada di lingkungan sekolah, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Tugas ini tidak hanya berarti memberi anak-anak alat belajar, tetapi juga berarti membantu mereka meningkatkan semua keterampilan mereka, meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

Istilah bimbingan dan konseling (BK) berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *guidance* berasal dari kata *guide* yang memiliki arti mengarahkan, membimbing, menuntun, memimpin, membantu, serta memberikan petunjuk kepada seseorang. Di sisi lain, tidak semua jenis bantuan atau arahan dapat disebut nasihat. Dalam pendidikan, pembinaan adalah cara yang terencana, terorganisir, dan terampil untuk membantu orang melihat potensi

mereka, memahami masalah mereka, dan membuat pilihan yang terbaik untuk pertumbuhan mereka.

b. Upaya dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Memberi layanan bimbingan dan konseling

Salah satu tugas utama guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk menyediakan layanan konseling dan bimbingan guna membantu siswa dalam pertumbuhan pribadi, sosial, akademik, dan karier mereka. Menurut Erikson (dalam Fitriana, 2018), kegiatan layanan bimbingan dan konseling meliputi individual inventory, counseling service, information service, placement service, serta follow-up service. Berbagai layanan tersebut diberikan sebagai bentuk pendampingan agar peserta didik mampu berkembang secara optimal.

Secara lebih rinci, tugas guru bimbingan dan konseling meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a) Memberi tahu semua orang di sekolah tentang program dan layanan nasihat dan konseling.
- b) Membuat rencana program nasihat dan konseling yang mencakup program layanan dan dukungan yang khusus untuk kebutuhan setiap siswa.
- c) Melaksanakan semua program bimbingan dan konseling yang direncanakan.
- d) Merencanakan sejumlah tindakan untuk membantu pembentukan layanan konseling dan bimbingan.
- e) Lihatlah bagaimana layanan bimbingan dan konseling bekerja dan apa yang dicapainya.
- f) Cari tahu seberapa sukses layanan tersebut dengan melihat hasil evaluasi.
- g) Berdasarkan hasil kajian layanan bimbingan dan konseling, menyusun dan melakukan tindakan tindak lanjut.
- h) Merencanakan dan mengawasi pengelolaan seluruh tugas pelayanan dan dukungan yang telah dilaksanakan.

- i) Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada direktur dan orang yang bertanggung jawab atas bimbingan dan konseling tentang bagaimana program itu dilaksanakan. (Fitriana, 2018).

2. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling.

Karakteristik guru bimbingan dan konseling merupakan sifat, ciri khas, atau kualitas yang membedakan seseorang dengan individu lainnya. Karakteristik guru sangat penting dalam bidang pendidikan karena memengaruhi seberapa baik mereka dapat menjalankan pekerjaannya. Sesuai namanya, guru bimbingan dan konseling (BK) berbeda dengan guru mata pelajaran karena tugas utama mereka adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, memecahkan masalah, dan berkembang dengan sebaik mungkin.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan layanan bimbingan dan konseling secara profesional. Semua tugas ini dimaksudkan untuk membantu siswa berkembang dengan cara terbaik sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan tahap perkembangan mereka.

a) Menyusun Program Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling bertugas membuat rencana layanan yang menunjukkan bagaimana pekerjaan pembimbingan dan konseling harus dilakukan di sekolah. Studi menyeluruh tentang kebutuhan siswa memandu pembuatan program, memastikan bahwa layanan disesuaikan dengan situasi dan masalah unik setiap siswa. Biasanya ada kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian.

b) Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling

Setelah rencana dibuat, guru BK memberikan berbagai layanan kepada para siswa yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka. Layanan ini membantu orang meningkatkan kehidupan pribadi, sosial, pendidikan, dan profesional mereka. Dalam praktiknya, layanan diberikan melalui berbagai kegiatan seperti layanan orientasi, informasi, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, advokasi, penempatan dan penyaluran, serta layanan lainnya yang mendukung perkembangan peserta didik.

c) Melaksanakan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Pengecekan seberapa baik layanan yang diberikan kepada siswa berjalan dilakukan melalui evaluasi. Melalui kegiatan ini, guru BK dapat menilai ketercapaian tujuan layanan, mengidentifikasi hambatan selama pelaksanaan program, dan mengetahui perubahan apa yang terjadi pada siswa setelah mereka mendapatkan bantuan dari bimbingan dan konseling.

d) Menganalisis Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi kemudian diperiksa untuk melihat seberapa sukses program yang telah diterapkan. Analisis ini membantu guru BK dalam mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, maupun kebutuhan peserta didik yang masih memerlukan pendampingan sehingga pelaksanaan layanan berikutnya dapat dilakukan secara lebih efektif.

e) Menindaklanjuti Hasil Evaluasi

Tahap terakhir adalah melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis evaluasi. Tindak lanjut dapat berupa perbaikan program, pemberian layanan lanjutan, maupun penyusunan strategi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan tindak lanjut, kualitas

layanan konseling dan bimbingan belajar dapat terus meningkat sehingga dapat membantu siswa berkembang dengan cara terbaik.

3. Konsep Dasar Layanan ⁹¹ **Konseling Individu**

a. Pengertian **Konseling Individu**

Ketika konselor bimbingan ⁸ bertemu dengan siswa secara langsung, mereka memberikan layanan konseling individu, yang merupakan salah satu jenis bimbingan dan konseling. Ketika siswa mengalami masalah, layanan ini memberi mereka cara untuk membicarakannya dan menemukan solusi alternatif yang baik.

Menurut Prayitno (2017), konseling individu adalah ketika seorang guru BK bertemu dengan siswa secara langsung dan membantu mereka membuat keputusan ⁶² yang baik dengan memahami siapa mereka, di mana mereka berada, dan apa masalah mereka.

Menurut Musfira (2024), layanan konseling individu merupakan cara yang baik untuk membantu anak-anak yang merasa takut dihakimi. Siswa dapat mengetahui penyebab masalah mereka, melihat kekuatan mereka, dan mendapatkan keyakinan pada kemampuan mereka ketika mereka memiliki hubungan konseling yang terbuka, hangat, dan penuh perhatian. Jadi, konseling individu dapat membantu siswa mengubah cara mereka bertindak dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik.

Ahmad dan Yanti (2025) menjelaskan bahwa layanan konseling individu yang dilaksanakan secara terarah mampu membantu siswa mengurangi keraguan terhadap dirinya, meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi, serta memperbaiki kemampuan interaksi dengan lingkungan sosial. ⁶ Terdapat hubungan yang ramah dan hangat antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa selama proses konseling. Hal ini sama pentingnya dengan metode konseling yang digunakan. ¹²⁶

Siswa dapat membicarakan perasaan, ide, dan masalah mereka secara terbuka selama layanan konseling individu. Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam *self confidence*. Oleh karena itu, konseling individu sangat penting untuk membantu anak-anak yang merasa kurang percaya diri.

b. Tujuan Konseling Individu

Tujuan dari layanan konseling individu bagi mahasiswa adalah untuk membantu mereka lebih mengenal diri sendiri, mencapai potensi penuh mereka, dan mengatasi masalah dalam kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan profesional mereka. Layanan konseling individu dalam penelitian ini sebagian besar bertujuan untuk membantu siswa agar merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri sehingga mereka lebih percaya diri dengan kemampuan mereka.

c. Pelaksanaan Konseling Individu

Menurut Qori'ah dan Ningsih (2021), layanan konseling individu merupakan cara yang baik untuk membantu anak-anak mengatasi masalah pribadi yang menghambat perkembangan mereka. Siswa dapat mengetahui penyebab masalah mereka dan menemukan solusi yang tepat bagi mereka ketika mereka memiliki hubungan konseling yang penuh pengertian, perhatian, dan keterbukaan. Konseling individu juga membantu siswa meningkatkan kesadaran diri, kemampuan mengambil keputusan, dan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Proses konseling individu terdiri dari tiga tahapan, tahapan awal, tahapan inti, dan tahapan akhir. Guru bimbingan dan konseling mengenal siswa mereka dengan baik di awal agar mereka merasa terbuka dan rileks. Pada tahapan pertama, guru bimbingan dan konseling membantu siswa apa yang salah dan bagaimana memperbaikinya. Pada tahapan terakhir, guru membantu siswa menemukan solusi yang akan membuat keadaan menjadi lebih baik.

Tahapan konseling individu tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan guru BK di SMKN 3 Kota Kediri. Melalui tahapan awal, tahap inti, dan tahap akhir, guru bimbingan dan konseling membantu siswa memahami masalah yang mereka hadapi, menemukan cara lain untuk menyelesaikannya, dan merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri sehingga *self confidence* mereka dapat tumbuh dengan cara terbaik.

Dengan demikian, hal ini tidak hanya membantu siswa memecahkan masalah mereka, tetapi juga membantu mereka melewati berbagai tahapan layanan konseling individu, tetapi juga mendorong siswa agar lebih mengenali potensi, meningkatkan keberanian, serta menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Jadi, layanan bimbingan individu adalah cara yang bagus untuk membantu siswa meningkatkan *self confidence*.

4. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan *Self confidence* Siswa

Guru bimbingan dan konseling adalah tenaga pendidik di bidang pendidikan karena tugas mereka adalah membantu siswa dalam perkembangan mereka dengan memberikan nasihat dan konseling. Sebagai bagian dari pekerjaan mereka, guru bimbingan dan konseling membantu siswa mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, akademik, dan pekerjaan dengan menyediakan layanan preventif, kuratif, dan pengembangan.

Menurut Hayati dan Herdin (2024), guru bimbingan dan konseling membantu siswa membangun *self confidence* sebagai bagian dari bantuan yang mereka berikan, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. Guru BK tidak hanya memberikan bantuan ketika siswa mengalami permasalahan, tetapi juga berupaya membangun keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, meningkatkan kemampuan berinteraksi, serta memberikan motivasi agar siswa lebih yakin terhadap potensi

yang dimilikinya. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling merupakan cara yang baik bagi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka di sekolah.

Menurut Anzwar (2023), guru bimbingan dan konseling berperan dalam membantu perkembangan pribadi siswa melalui berbagai layanan yang mendorong tumbuhnya rasa percaya terhadap kemampuan diri. Memotivasi siswa, membimbing mereka, memberikan umpan balik positif, dan menjadikan ruang kelas sebagai tempat di mana siswa dapat berkembang sebagai pribadi dan mencapai potensi penuh mereka adalah beberapa cara yang digunakan untuk menjalankan pekerjaan ini. Siswa akan merasa lebih percaya diri dalam kehidupan sosial dan akademis mereka jika mereka memiliki pembimbing yang selalu membantu mereka.

Dalam upaya meningkatkan *self confidence* siswa, guru konseling dan bimbingan dapat menawarkan berbagai layanan berdasarkan kebutuhan siswa mereka. Salah satu cara yang dapat mereka lakukan adalah dengan menawarkan layanan konseling individu. Guru BK membantu siswa melihat potensi mereka, menghentikan pikiran negatif, meningkatkan harga diri, dan belajar untuk berani berbicara dengan orang lain dan berbagi pandangan mereka. Akibatnya, konseling individu dapat menjadi cara yang baik untuk membantu siswa membangun *self confidence* mereka dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, tugas guru BK bukan hanya membantu siswa mengatasi masalah mereka, tetapi juga membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Dengan membangun hubungan yang hangat, penuh pengertian, dan menerima dengan siswa, konselor bimbingan dapat membantu siswa merasa percaya diri dengan kemampuan mereka dan mempersiapkan mereka menghadapi kesulitan di sekolah.

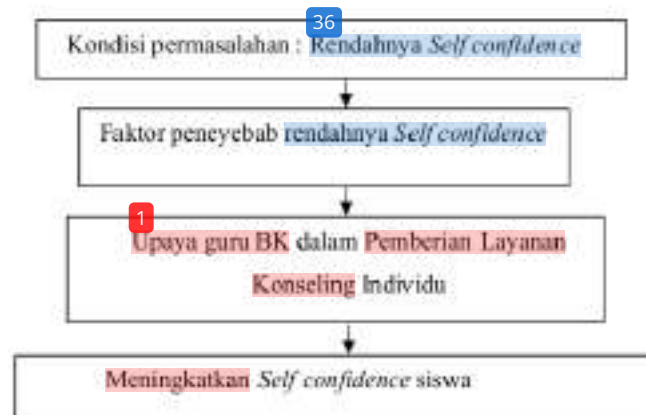
C. Alur Berfikir

Bimbingan konseling adalah layanan yang diberikan untuk membantu individu dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah dengan harapan masalah itu tidak berkembang dan bisa menyesuaikan situasi yang terjadi. Selain itu guru BK memiliki tanggung jawab penuh untuk membimbing siswa, berbeda dengan guru pelajaran biasa, dan bertanggung jawab penuh dalam kegiatan bimbingan.

Sebagai guru BK tentunya sangat perlu untuk menguasai teori dan teknik untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didiknya, mencakup kepercayaan pada diri sendiri, teman, sekolah, dan masyarakat. Dengan itu siswa dapat mengatasi permasalahan – permasalahan yang terjadi.

Jadi berdasarkan uraian tersebut, guru BK mengidentifikasi siswa yang memiliki *self confidence* rendah, kemudian memberikan layanan konseling individu sebagai salah satu bentuk intervensi untuk membantu siswa dalam meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Melalui layanan tersebut diharapkan siswa mampu menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, baik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial di sekolah.

Gambar 2.1 Alur Berfikir Penelitian



METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Data untuk penelitian ini diperoleh langsung dari situasi yang terjadi di lapangan menggunakan metode kualitatif. Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk melihat sesuatu dalam keadaan normalnya, dengan peneliti sebagai alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini dipilih karena tujuannya adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling menggunakan konseling individu untuk meningkatkan *self confidence*. Dengan demikian, peneliti dapat menggambarkan fakta dan kondisi yang terjadi secara apa adanya sesuai dengan situasi di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif sering disebut juga sebagai penelitian taksonomik (*taxonomic research*) karena bertujuan menggambarkan, mengidentifikasi, serta menjelaskan suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial yang terjadi di lingkungan penelitian. Penelitian ini berfokus pada penyajian informasi secara sistematis mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti tanpa menguji hubungan sebab akibat antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian deskriptif lebih diarahkan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai suatu fenomena sebagaimana adanya, bukan untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab munculnya fenomena tersebut (Syahrizal & Jailani, 2023).

41 C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau fakta yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Pihak atau objek yang menjadi sumber data penelitian disebut 12 sumber data. Ada dua jenis utama sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini, data primer berasal dari guru bimbingan dan konseling yang berperan sebagai informan utama karena memiliki informasi yang relevan mengenai upaya meningkatkan *self confidence* siswa.

68 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah peneliti memperoleh informasi pendukung dari sumber-sumber selain subjek utama penelitian mereka, seperti objek atau dokumen yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari siswa sebagai informan pendukung serta berbagai dokumen yang dimiliki oleh sekolah dan berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti mengikuti serangkaian langkah untuk mendapatkan data yang benar, bermanfaat, dan akurat yang sesuai dengan tujuan penelitian mereka. Langkah-langkah ini disebut proses pengumpulan data. Untuk memperoleh data mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan *Self confidence* pada Siswa di SMKN 3 Kota Kediri, Peneliti 39 menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek, peristiwa, atau perilaku di lokasi penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi nyata bagi metode pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi ini digunakan untuk memahami situasi secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks yang natural atau tidak ada setting.

Pada penelitian ini pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Guru BK dalam menerapkan layanan konseling individu di sekolah SMKN 3 Kota Kediri.

112

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Indikator	Fokus Pengamatan
Keadaan <i>self confidence</i> siswa di SMKN 3 Kota Kediri	Siswa kurang percaya diri	Perilaku siswa yang menunjukkan rasa malu, takut salah, kurang berani berbicara, dan pasif dalam pembelajaran
Faktor-faktor penyebab rendahnya <i>self confidence</i> siswa di SMKN 3 Kota Kediri	Faktor internal dan eksternal	Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya <i>self confidence</i> siswa
Upaya guru BK dalam meningkatkan <i>self confidence</i> siswa melalui layanan konseling individu	Motivasi dan penguatan positif	Bentuk motivasi, arahan, dan dukungan yang diberikan guru BK
	Pelaksanaan konseling individu	Proses pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru BK
	Perubahan <i>self confidence</i> siswa	Perubahan keberanian dan keaktifan siswa setelah mengikuti konseling individu

87

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau sumber informasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan detail yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara ini digunakan guna untuk memahami pandangan, pengalaman,

perasaan, dan persepsi individu dalam fenomena tertentu. Wawancara memberikan gambaran secara jelas dan langsung untuk mendapatkan data yang tidak bisa hanya didapatkan melalui dokumen atau observasi.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Aspek	Indikator	Informan
Kondisi <i>self confidence</i> siswa di SMKN 3 Kota Kediri	Kondisi <i>self confidence</i> siswa	Gambaran perilaku dan tingkat kepercayaan diri siswa	Guru BK dan Siswa
	Karakteristik siswa dengan <i>self confidence</i> rendah	Kurang berani berbicara, Rasa malu, takut salah, dan kurang yakin terhadap kemampuan diri	Guru BK dan Siswa
Faktor-faktor penyebab rendahnya <i>self confidence</i> siswa di SMKN 3 Kota Kediri	Faktor internal	Kurang yakin terhadap kemampuan diri, pikiran negatif, takut gagal, dan minder	Guru BK dan Siswa
	Faktor eksternal	Lingkungan pertemanan, dukungan keluarga, dan pengalaman negatif dari lingkungan sosial	Guru BK dan Siswa
Upaya guru BK dalam meningkatkan <i>self confidence</i> siswa melalui layanan konseling individu	Bentuk layanan BK	Layanan yang digunakan untuk membantu meningkatkan <i>self confidence</i> siswa	Guru BK
	Pelaksanaan konseling individu	Tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir layanan konseling individu	Guru BK
	Hambatan layanan	Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan	Guru BK
	Hasil layanan	Perubahan	Guru BK dan

perilaku dan
peningkatan *self*
confidence siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan penting telah dibuat tentang cara mengumpulkan data untuk penelitian. Studi berbasis dokumen ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menafsirkan catatan tertulis. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, laporan kegiatan, surat resmi, foto atau video kegiatan, rencana pelaksanaan layanan (RPL). Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Tujuan
Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	Mengetahui perencanaan layanan konseling individu yang dilakukan guru BK
Foto konseling individu	Memperkuat data mengenai proses layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK
Foto kegiatan penelitian	Mendukung data observasi dan wawancara sebagai bukti penelitian

E. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo yang dikutip dalam buku V. Wiratna Sujarweni, analisis data merupakan proses mengelola data melalui kegiatan menyusun, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, serta mengategorikan data sehingga menghasilkan temuan yang sesuai dengan fokus atau rumusan masalah penelitian. Melalui proses tersebut, data kualitatif yang pada awalnya masih beragam dan tidak terstruktur dapat disusun secara lebih sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Setelah seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Tahap ini sangat penting karena di sinilah hasil penelitian diproses agar dapat menjawab pertanyaan dan tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

¹⁵ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Memilih, mengurangi, ³¹memfokuskan, dan mengolah data mentah dari lapangan adalah inti dari kondensasi data. Pada tahap ini, peneliti membuat ringkasan percakapan, catatan, dan rekam jejak tertulis untuk mempermudah pemahaman data utama yang terkait dengan topik penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pemberian kode (*coding*) terhadap data-data penting yang ditemukan selama penelitian berlangsung. *Coding* dilakukan dengan memberikan tanda atau kode tertentu pada pernyataan informan yang berkaitan dengan keadaan *self confidence* siswa, faktor penyebab rendahnya *self confidence*, dan ³upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Self confidence* siswa.

Setelah proses coding, peneliti melakukan pengembangan tema dan pengelompokan kategori berdasarkan kesamaan makna dari data yang telah dikodekan.

Tabel 3.2 Coding Informan

No	Kriteria	Kode
1.	Guru BK : Dhimaz Yudhistya	G.DY
2.	Siswa 1 : Al Faatih Bahtiar Putri	AFB
3.	Siswa 2 : Leilly Nur Fitria	LNF
4.	Siswa 3 : Syarifatus shalichah	SS

Tabel 3.3 Keterangan Kode Penelitian

Kode	Keterangan
EM 1	Gugup Saat Berbicara
EM 2	Takut Salah
EM 3	Malu tampil
V 1	Kurang Yakin Pada Diri
V 2	Minder
V3	Penilaian Negatif di lingkungan
EV1	Pelaksanaan Konseling Individu
EV2	Motivasi dan Penguatan Positif
EV3	Peningkatan Keberanian
EV4	Perubahan Perilaku Positif

Tabel 3.4 Coding Data Penelitian

No	Kategori	Temuan	Kata Kunci	Kode
1.	Emotional	Siswa merasa tegang ¹¹⁹ hingga gugup saat berbicara di depan kelas maupun di depan orang banyak	Gugup berbicara	EM1
	Emotional	Siswa merasa takut salah saat menjawab pertanyaan	Takut salah	EM2
	Emotional	Siswa merasa malu ketika menjadi pusat perhatian di kelas	Malu tampil	EM3
2.	Values	Siswa kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki	Kurang yakin pada diri	V1
	Values	Siswa merasa minder ketika membandingkan dirinya dengan teman lainnya	Minder	V2
	Values	Siswa takut mendapatkan ejekan, kritikan, atau penilaian negatif dari lingkungan sekitar	Penilaian negatif	V3
3.	Evaluative	Guru BK memberikan layanan konseling individu kepada ³⁰ siswa yang mengalami <i>self confidence</i> rendah	Konseling individu	EV1
	Evaluative	Guru BK memberikan motivasi, arahan	Motivasi dan penguatan	EV2

	serta penguatan positif kepada siswa	positif	
Evaluative	Siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara, menjawab pertanyaan, dan tampil di depan kelas	Peningkatan keberanian	EV3
Evaluative	Siswa menunjukkan perubahan perilaku positif setelah mengikuti konseling individu, seperti lebih percaya diri, mampu berinteraksi sosial, mengikuti kegiatan pengembangan diri, dan lebih aktif di sekolah	Perubahan perilaku positif	EV4

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun deskripsi hasil wawancara dan observasi yang disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami. Para peneliti seharusnya dapat melihat gambaran besar dengan lebih baik berkat cara data disajikan mengenai keadaan *self confidence* siswa, faktor penyebab rendahnya *self confidence*, dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri.

Melalui penyajian data, peneliti dapat memahami hubungan antar data, membandingkan hasil wawancara antar informan, serta melihat keterkaitan antara faktor penyebab dengan upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan *self confidence* siswa.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tersebut kemudian di verifikasi kembali dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan mengenai keadaan *Self confidence* siswa, faktor-faktor penyebab rendahnya *self confidence* serta upaya guru BK dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah prosedur yang diterapkan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan selama penelitian dapat dipercaya, valid, dan dapat diverifikasi. Validitas data merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif, karena sangat penting agar temuan secara akurat mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengujian terhadap data yang telah diperoleh agar tingkat kepercayaan (*credibility*) hasil penelitian dapat terjamin.

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses memeriksa kebenaran data melalui berbagai sumber, teknik, maupun waktu sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menguatkan. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Triangulasi sumber, yaitu proses membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan tingkat kesesuaian yang diperoleh.
2. Triangulasi teknik, yaitu pengujian kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama, misalnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda terhadap sumber yang sama. Perbedaan waktu memungkinkan diperolehnya informasi yang lebih akurat karena kondisi maupun situasi informan dapat berubah. Apabila ditemukan perbedaan

informasi, maka peneliti dapat melakukan pengumpulan data kembali hingga diperoleh data yang konsisten.

¹⁴ Validitas data dievaluasi dalam penelitian ini melalui penggunaan triangulasi sumber. Dengan membandingkan dan memeriksa informasi dari berbagai sumber, metode ini dipilih karena dapat membuat hasil penelitian lebih dapat diandalkan, termasuk instruktur bimbingan dan konseling, mahasiswa, dan dokumen pendukung.

Triangulasi sumber dipilih karena tujuannya adalah ⁸⁵ untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling berupaya meningkatkan *self confidence* siswa melalui konseling individu. Peneliti dapat menemukan konsistensi data, mengurangi bias, dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat, objektif, dan bertanggung jawab ⁵⁹ dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber.

8 BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Deskripsi data adalah gambaran umum terkait data yang telah diperoleh peneliti selama melakukan proses penelitian yang berlangsung di SMKN 3 Kota Kediri. SMKN 3 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari upaya pengembangan potensi peserta didik.

Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa melalui layanan konseling individu.

Seorang guru BK dan 3 siswa yang mengalami *self confidence* digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini. Observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa *self confidence* dalam kemampuan mereka untuk belajar dan berinteraksi dengan orang lain di sekolah. Hal ini terlihat jelas dari cara siswa bertindak ketika mereka merasa canggung berbicara di depan kelas, ketika mereka berbicara kurang lancar, dan ketika mereka takut membuat kesalahan saat menyampaikan apa yang mereka pikirkan, tangan tremor saat praktik, ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya, serta cenderung pasif saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Berikut penulis sajikan tabel hasil observasi, wawancara dengan guru BK dan dokumentasi pada saat penelitian berlangsung terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi di SMKN 3 Kota Kediri

Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Observasi	Kesimpulan
Kondisi <i>self confidence</i> siswa	Siswa kurang percaya diri	Pada saat observasi berlangsung di SMKN 3 Kota Kediri, masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki <i>self confidence</i> rendah. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi masuk ke	Data penelitian memperlihatkan, masih terdapat siswa yang memiliki <i>self confidence</i> rendah. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku malu saat berbicara di

		dalam kelas, pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang tampak malu saat diminta berbicara di depan, siswa tersebut merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan, kurang berani menyampaikan pendapat, serta cenderung pasif selama kegiatan belajar. Beberapa siswa juga berbicara kurang jelas dan dengan suara pelan ketika mereka menjadi pusat perhatian. Mereka juga menunjukkan ekspresi wajah khawatir.	depan kelas, takut melakukan kesalahan, kurang berani menyampaikan pendapat, serta cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.
Faktor-faktor penyebab rendahnya <i>self confidence</i> siswa	Faktor internal dan eksternal	Pada saat observasi berlangsung di SMKN 3 Kota Kediri, peneliti menemukan beberapa siswa yang terlihat ragu-ragu saat menjawab pertanyaan guru, takut melakukan kesalahan, kurang berani mengemukakan pendapat, serta cenderung membandingkan dirinya dengan teman yang dianggap lebih mampu. Selain itu, beberapa siswa yang tampaknya kurang berinteraksi dengan teman sebaya dan cenderung menjauh dari orang lain.	Hasil observasi yang dijelaskan oleh siswa pada saat di lapangan, rendahnya <i>self confidence</i> siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa kurang yakin terhadap kemampuan diri, rasa takut melakukan kesalahan, dan rasa minder. Selain itu, terdapat faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan pertemanan dan kurangnya kemampuan berinteraksi sosial yang turut memengaruhi tingkat <i>self confidence</i> siswa
Pelaksanaan konseling	Pelaksanaan	Pada saat pemberian	Pelaksanaan

individu	konseling individu oleh guru BK	layana konseling individu Guru BK mengajak peneliti untuk ikut melakukan pelaksanaan layanan konseling individu, guru BK meminta izin terlebih dahulu kepada siswa bahwa ada mahasiswa yang ikut dalam pelaksanaan, siswa pun membolehkan dengan tidak terpaksa, jadi peneliti benar benar ikut serta dalam proses layanan yang dilakukan oleh guru BK secara tatap muka dengan siswa yang mengalami <i>self confidence</i> rendah. Selama kegiatan berlangsung guru BK membangun hubungan yang nyaman dengan siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan permasalahan yang dialaminya, serta membantu siswa menemukan penyebab rendahnya <i>self confidence</i> yang dimilikinya. Proses konseling berlangsung secara kondusif dan memperhatikan asas kerahasiaan sehingga siswa terlihat lebih terbuka dalam menyampaikan masalahnya.	layanan konseling individu oleh guru BK telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan layanan. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami serta membantu siswa menemukan solusi terhadap rendahnya <i>self confidence</i> yang dimiliki.
Upaya guru BK dalam meningkatkan <i>self confidence</i> siswa di SMKN 3 Kota Kediri	Guru BK menjadi fasilitator, memberikan arahan dan motivasi	Guru BK memberikan motivasi, arahan, dan penguatan positif kepada siswa. Guru BK membantu siswa mengenali potensi dan kelebihan yang dimiliki, memberikan dorongan	Guru BK berperan aktif dalam meningkatkan <i>self confidence</i> siswa melalui pemberian motivasi, arahan, dukungan, dan penguatan positif.

Perubahan <i>self confidence</i> siswa	Adanya perubahan perilaku pada siswa	agar lebih berani tampil di depan kelas, serta mengurangi pikiran negatif yang menyebabkan siswa merasa minder dan tidak percaya diri. Selain itu guru BK juga memberikan dukungan emosional agar siswa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri.	Upaya tersebut membantu siswa untuk lebih mengenali potensi diri dan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.
		Setelah mengikuti layanan konseling individu, terlihat adanya perubahan perilaku pada beberapa siswa. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat di kelas, lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki kontak mata yang lebih baik saat berbicara, serta menunjukkan keberanian yang lebih tinggi ketika diminta tampil di depan kelas. Meskipun belum seluruhnya optimal, perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan <i>self confidence</i> pada siswa setelah memperoleh layanan konseling individu dari guru BK.	Setelah mengikuti layanan konseling individu, terlihat adanya perubahan positif pada siswa. Siswa mulai menunjukkan keberanian dalam berbicara, lebih aktif saat pembelajaran, serta lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya.

34

Tabel 4.2 Hasil wawancara dengan guru BK

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	G.DY	Peneliti : Bagaimana kondisi <i>self confidence</i> siswa di SMKN 3 Kota Kediri menurut pengamatan bapak sebagai guru BK di sekolah ini?	Dari keterangan informan guru BK (G.DY) tersebut dapat disimpulkan bahwa di sekolah SMKN 3 Kota Kediri masih terdapat siswa yang memiliki <i>self confidence</i> yang rendah. Hal

G.DY :

Siswa di SMKN 3 Kota Kediri ini masih dikatakan ada yang memiliki *self confidence* rendah.

Peneliti :

Bapak bisa mengatakan seperti itu berarti apakah kondisi *self confidence* siswa di sekolah ini sangat perlu diperhatikan?

G.DY :

Sangat perlu mba..

Peneliti :

Bisakah bapak memberikan penjelasan yang secara menyeluruh kondisi *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri ini pak?

G.DY :

Tentu mba saya memberikan gambaran secara detail dan luas nya yang benar benar terjadi ya

Peneliti :

Nggih bapak..

G.DY :

Bisa diambil contoh dari anak-anak kemarin yang sedang praktik room service. Room service itu kan anak-anak sedang melayani customer. Jadi yang pertama itu telepon, kemudian yang kedua tatap muka dengan customer. Dari bahasa mereka, kemudian urutan secara kronologis pertanyaan dan pernyataan yang mereka lontarkan, itu banyak sekali siswa yang masih terbata-bata, terus masih terlihat gugup, apalagi ketika ketemu dengan bapak ibu guru, itu tangannya shaking atau tremor. Itu kan menandakan mereka dalam keadaan yang sangat tegang. Kurang percaya diri. Terus yang awalnya dari telepon itu sangat lancar, tiba-tiba ketika ketemu dengan bapak ibu guru, menjelaskan apa yang mereka bawa, itu mereka langsung kadang-kadang itu

tersebut terlihat ketika siswa merasa gugup, kurang lancar berbicara, mengalami tremor saat praktik, serta kurang percaya diri ketika berhadapan langsung dengan guru maupun orang lain.

mawut, yang harusnya ada salannya dulu, greeting, kemudian menjelaskan, sampai ada yang lupa memberikan bill-nya, dan menanyakan pakai cash, e-wallet atau debit. Itu yang pertama.

Nah kalau kelas 10 saya rasa memang mereka masih peralihan antara anak-anak yang sebenarnya juga sudah dibilang remaja awal, tapi kita maklumi saja kalau kelas 10 itu.

Yang sering saya temukan di kelas 12 ya, itu ketika saya berikan materi mengenai bagaimana cara menghadapi wawancara kerja, ketika saya berikan kesempatan mereka untuk memperkenalkan diri, itu sudah bingung, apa yang harus saya lakukan ini. Meskipun kadang-kadang mereka sudah membuat catatan-catatan ya tapi tetap sulit diungkapkan seperti suaranya itu kurang lantang, kurang keras, jadi masih lirih.

Jadi kesimpulannya saat ini di SMKN 3 Kota Kediri memang anak-anak ini rasa tingkat kepercayaan dirinya masih kurang. Jadi perlu ada pelatihan atau kelas khusus terkait kepercayaan diri agar siswa bisa memahami dan belajar dari situ.

2. G.DY	Peneliti : Apa saja ciri – ciri siswa yang memiliki <i>self confidence</i> rendah? G.DY : Yang menjadi ciri siswa memiliki <i>self confidence</i> rendah itu yang pertama kalau diberikan kesempatan untuk ke depan, pasti susah, yang kedua biasanya mau kalau sudah dipanggil ke depan seperti dipaksa. Jadi guru datang ke mereka terus diajak maju ke depan itu biasanya baru mau. Kemudian tremor, nervous	Informasi yang diperoleh dari guru BK (G.DY) mengatakan bahwa ciri siswa yang memiliki <i>self confidence</i> rendah dapat dilihat dari sikap siswa yang takut tampil di depan kelas, sulit berbicara, merasa gugup, serta kurang mampu mengekspresikan dirinya dengan baik di lingkungan sekolah.
----------------	--	---

		bahasanya Jawa nya (ndredek). Terus kadang-kadang ada yang tidak bisa mengeluarkan kata-kata: terus ada juga yang selalu tanpa ekspresi.	
3.	G.DY	Peneliti : Menurut bapak/ibu, apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya <i>self confidence</i> siswa di SMKN 3 Kota Kediri ini? G.DY : Faktor penyebab rendah nya <i>self confidence</i> itu biasanya yang pertama dari pola asuh orang tua nya, mereka sebagai orang tua mungkin tidak memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri lebih terbuka, lebih tegas bisa mengembangkan potensinya. Jadi, yang diinginkan orang tuanya itu anak itu patuh, patuh itu diidentikkan dengan menurut dan giat (tidak boleh aneh aneh) Terus yang kedua, karena di sekolah tidak ada kesempatan atau minimnya kesempatan untuk mengeksplor kompetensinya. Jadi tidak ada wadah untuk mereka berekspresi. bullying juga menjadi salah satu faktor penyebab, dikatakan seperti itu karena ada sebuah peristiwa yang besar yang merubah hidup mereka, yang akhirnya meninggalkan trauma, anak menjadi lebih pendiam dan tidak bisa mengungkapkan pendapatnya.	Informasi dari informan (G.DY) tersebut mengatakan bahwa rendahnya <i>self confidence</i> siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga maupun pertemanan siswa.
4.	G.DY	Peneliti : Layanan apa saja yang digunakan untuk membantu siswa meningkatkan <i>self confidence</i>? G.DY : Layanan yang digunakan untuk mengatasi rendahnya <i>self confidence</i> di SMKN 3 Kota Kediri ini, biasanya menggunakan konseling individu, karena agar	Jawaban dari (G.DY) menunjukkan bahwa konseling individu adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu siswa mereka merasa lebih nyaman dan mau berbicara tentang masalah mereka.

siswa bisa mengungkapkan masalahnya secara terbuka, tidak malu dengan teman nya juga, karena kan kalau konseling individu selalu dijelaskan asas asasnya, seperti asas kerahasiaannya. Jadi siswa sering sekali minat untuk datang ke ruang BK melakukan konseling individu.

Peneliti :

Langkah-langkah melaksanakan konseling individu apakah sesuai dengan prosedur ?

G.DY :

Ya harus sesuai, seperti langkah yang pertama tahap awal ini untuk membangun suasana ya tentunya mba, terus tahap inti itu kita mengulik lebih dalam permasalahan lalu kita memberikan arahan dan penguatan positif yang mendorong siswa agar mengenali potensinya yang dimiliki, selanjutnya tahap akhir ini evaluasi terhadap perkembangan siswa.

Peneliti :

Baik pak, sesuai nggih berarti.

G.DY :

Sebenarnya tidak hanya konseling individu, ada juga menASWgunakan konseling alternatif seperti cinema therapy, itu siswa melihat film yang berkaitan dengan *self confidence*, karena agar tidak membosankan.

5.	G.DY	Peneliti : Apa kendala yang dihadapi pada saat memberikan layanan kepada siswa yang memiliki <i>self confidence</i> rendah? G.DY : Kendalanya mungkin karena ruangnya, biasanya ketika mau melakukan konseling harus janjiin dulu, karena ruang untuk konseling langsung di depan,
		Kendala yang dihadapi adalah fasilitas ruangan yang kurang, mungkin seharusnya ada ruang khusus untuk melakukan konseling individu.

		ketika ada teman atau siswa mau mengambil jurnal, jadi sedikit terganggu. mungkin sebenarnya perlu ruangan khusus yang tertutup agar siswa yang menjadi konseli lebih nyaman dan aman.	
6.	G.DY	Peneliti : Apakah terdapat perubahan pada siswa setelah mengikuti layanan? G.DY : Kalau perubahan, biasanya berkoordinasi dengan guru wali kelas siswa tersebut, untuk melihat bagaimana perkembangan siswa setelah melakukan konseling, yang pernah ditangani siswa yang telah melakukan konseling sekarang bisa mengekspresikan diri jauh lebih baik, karena mereka lebih percaya diri dari dorongan motivasi, bisa dilihat ketika siswa presentasi, guru wali kelas mengatakan bahwa sudah bisa berkata dengan jelas tanpa gugup, cenderung lebih aktif dan bisa bergaul.	Perubahan bisa dilihat dari koordinasi guru wali kelasnya, siswa memiliki perubahan positif setelah melakukan layanan konseling individu

Tabel 4.3 Hasil wawancara dengan siswa 1

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	AFB	Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang <i>self confidence</i> atau kepercayaan diri yang anda miliki pada saat ini? AFB : Saya masih merasa kurang percaya diri sih kak, jadi <i>self confidence</i> saya rendah ya, apa lagi kalau disuruh maju ke depan gitu	Jawaban dari informan (AFB) tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki <i>self confidence</i> rendah terutama saat diminta tampil di depan kelas atau menjadi pusat perhatian.
2.	AFB	Peneliti : Apakah anda pernah merasa takut, malu, atau tidak percaya diri saat berada di kelas atau lingkungan sekolah? AFB : Iya pernah dan itu sering, saya	Siswa mengalami rasa takut dan malu ketika berada di lingkungan sekolah sehingga mempengaruhi cara berbicara dan keberaniannya dalam menyampaikan pendapat.

Tabel 4.4 Hasil wawancara dengan siswa 2

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	LNF	Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang <i>self confidence</i> atau kepercayaan diri yang anda miliki pada saat ini? LNF : Kadang saya masih minder dengan teman saya, setiap teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi saya cenderung menilai bahwa saya tidak bisa dan gagal, saya jadi lebih diam karena malu.	Dari pernyataan siswa (LNF), mengaku bahwa masih memiliki rasa minder dan kurang yakin terhadap kemampuan dirinya ketika membandingkan diri dengan teman lainnya.
2.	LNF	Peneliti : Apakah anda pernah merasa takut, malu, atau tidak percaya diri saat berada di kelas atau lingkungan sekolah? LNF : Saya selalu takut kalau sesuatu yang saya harapkan gagal, saya juga selalu takut kalau ditunjuk guru untuk maju ke depan.	Siswa (LNF) menunjukkan rasa takut gagal dan cemas ketika diminta tampil atau berbicara di depan kelas.
3.	LNF	Peneliti : Menurut anda apa yang menjadi penyebab kurang percaya diri? LNF : Menurut saya, faktor penyebabnya adalah saya selalu dibandingkan dengan teman saya yang lebih pintar	Perbandingan dengan teman yang dianggap lebih pintar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendah <i>self confidence</i> siswa
4.	LNF	Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti layanan konseling individu dari guru BK? LNF : Pernah, baru bulan mei awal itu kak saya melakukan konseling individu dengan G.DY.	Siswa (LNF) telah mengikuti layanan konseling individu dengan guru BK sebagai bentuk bantuan terhadap permasalahan yang dialami.
5.	LNF	Peneliti : Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan konseling individu?	Konseling individu membantu siswa merasa lebih tenang dan mengurangi pikiran negatif atau overthinking yang dialami

		LNF : Saya merasa lebih tenang setelah bercerita dengan guru BK kak, karena sebelumnya saya sering <i>overthinking</i> berlebihan.	sebelumnya.
6.	LNF	Peneliti : Apakah ada perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti layanan konseling individu? LNF : Saya menjadi lebih mengambil kesimpulan jangan selalu berekspektasi tinggi agar jika hasil yang saya dapatkan kurang memuaskan saya tidak kecewa pada diri saya sendiri, saya juga lebih berani berbicara di depan kelas kak.	Setelah mengikuti layanan konseling individu, siswa mulai mampu mengontrol ekspektasi terhadap dirinya sendiri dan lebih berani berbicara di depan kelas.

35

Tabel 4.5 Hasil wawancara dengan siswa 3

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	SS	Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang <i>self confidence</i> atau kepercayaan diri yang anda miliki pada saat ini? SS : Menurut pendapat saya mengenai <i>self confidence</i> yang saya miliki adalah kurang, karena saya masih yakin dengan kemampuan diri saya.	Jawaban dari siswa (SS) tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keyakinan diri yang rendah terhadap kemampuan yang dimilikinya.
2.	SS	Peneliti : Apakah anda pernah merasa takut, malu, atau tidak percaya diri saat berada di kelas atau lingkungan sekolah? SS : Saya sering malu kalau di disuruh maju di depan kelas, saya juga tidak percaya diri mau bergaul.	Ada hal yang dialami oleh siswa (SS) yaitu, rasa malu dan kurang percaya diri saat berada di lingkungan sekolah maupun saat berinteraksi dengan teman sebayanya.
3.	SS	Peneliti : Menurut anda apa yang menjadi penyebab kurang percaya diri? SS : Karena kemampuan saya kurang dibanding teman saya, teman saya pun jarang sekali yang ada berbaur dengan saya, jadi saya cenderung menarik diri dari teman-teman kelas.	Kurangnya kemampuan bersosialisasi dan perasaan lebih rendah dibanding teman lain mempengaruhi <i>Self confidence</i> siswa.
4.	SS	Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti layanan konseling individu dari	Siswa (SS) pernah melakukan konseling individu karena mengalami permasalahan perilaku

		guru BK? SS : Pernah ketika saya dipanggil oleh guru BK karena saya sering membolos.	di sekolah.
5.	SS	Peneliti : Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan konseling individu? SS : Sebenarnya sedikit takut, tetapi ternyata guru BK memanggil itu untuk kebaikan saya, jadi perasaan saya setelah dipanggil saya merasa mendapatkan dorongan motivasi untuk tidak melakukan kesalahan seperti membolos itu, saya juga berusaha untuk membaur dengan teman dikelas.	Konseling individu memberikan motivasi dan dorongan positif kepada siswa untuk memperbaiki perilaku dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
6.	SS	Peneliti : Apakah ada perubahan yang anda rasakan setelah mengikuti layanan konseling individu? SS : Ya, tentunya ada. Sekarang saya membiasakan bangun lebih pagi semangat ke sekolah dari pada sebelumnya kalau saya kesiangin saya tidak datang ke sekolah, membolos. Ternyata dari saya rajin masuk ke sekolah teman - teman saya pun ikut mengajak saya untuk melakukan hal baik dan mensupport saya. Saya jadi bisa mengekspresikan diri dan tidak malu kalau ditunjuk maju ke depan.	Terdapat perubahan positif setelah mengikuti konseling individu, yaitu siswa menjadi lebih semangat bersekolah, mulai mampu bersosialisasi, dan lebih percaya diri saat tampil di depan kelas.

Tabel 4.6 Hasil Dokumentasi Penelitian

Jenis Dokumen	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
Rencana pelaksanaan Layanan (RPL)	Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, guru BK telah menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sebagai pedoman pelaksanaan konseling individu. RPL memuat identitas layanan,	Guru BK telah memiliki dan menyusun RPL secara sistematis sebagai pedoman dalam pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan <i>self confidence</i> siswa.

	tujuan layanan, sasaran layanan, materi, tahapan pelaksanaan, serta evaluasi layanan yang digunakan sebagai acuan dalam proses konseling individu.	
Foto/Vidio Kegiatan	Dokumentasi berupa foto kegiatan menunjukkan bahwa layanan konseling individu benar-benar dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa yang mengalami <i>self confidence</i> rendah. Foto kegiatan memperlihatkan proses interaksi antara guru BK dan siswa selama layanan berlangsung serta menjadi bukti pelaksanaan penelitian di lapangan.	Dokumentasi foto dan video menunjukkan bahwa layanan konseling individu benar-benar dilaksanakan serta mendukung data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan tabel tabel diatas yang telah penulis sajikan merupakan data mentah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian. Deskripsi data ini menjadi dasar dalam menjelaskan hasil penelitian terkait keadaan *self confidence* siswa, faktor penyebab rendahnya *self confidence*, serta upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri.

B. Temuan Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian merupakan hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti melalui pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SMKN 3 Kota Kediri.

Model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang memiliki tiga tahapan, digunakan untuk melihat data dari penelitian ini, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik Analisis Data

4. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, mengurangi, mengabstraksi, dan mengubah data dari percakapan, catatan lapangan, observasi, dan jenis rekaman lainnya. Pada tahap ini, peneliti meninjau data yang penting untuk pertanyaan penelitian guna

mendapatkan data yang lebih spesifik yang akan membantu mereka memecahkan pertanyaan penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, proses kondensasi data dilakukan dengan mengidentifikasi jawaban informan, menentukan kata kunci, dan memberikan kode sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada tahap coding data penelitian untuk mempermudah proses analisis

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Keadaan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri
- 2) Fakto-faktor penyebab rendahnya *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri
- 3) Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri

Berikut disajikan hasil kondensasi data berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMKN 3 Kota Kediri :

Tabel 4.7 Kondensasi Data Observasi

No	Fokus Penelitian	Hasil Observasi	Kata Kunci	Kode
1.	Keadaan <i>self confidence</i> siswa	Sebagian siswa terlihat gugup ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas	Gugup berbicara	EM1
2.	Keadaan <i>self confidence</i> siswa	Siswa tampak takut melakukan kesalahan saat menjawab pertanyaan guru	Takut salah	EM2
3.	Keadaan <i>self confidence</i> siswa	Beberapa siswa terlihat malu ketika menjadi pusat perhatian	Malu tampil	EM3
4.	Keadaan <i>self confidence</i> siswa	Siswa kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki	Kurang yakin pada diri	V1
5.	Keadaan <i>self confidence</i> siswa	Siswa membandingkan dirinya dengan teman lain sehingga merasa minder	Minder	V2
6.	Faktor penyebab rendahnya <i>self confidence</i> siswa	Ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi <i>self confidence</i> siswa yaitu memiliki trauma di masa lalu seperti bullying	Penilaian Negatif di lingkungan	V3
6.	Upaya guru	Guru BK memberikan	Pelaksanaan	EV1

	BK	layanan konseling individu kepada siswa	konseling individu	
7.	Upaya guru BK	Guru BK memberikan motivasi dan penguatan positif	Motivasi dan penguatan positif	EV2
8.	Perubahan <i>self confidence</i> siswa	Siswa mulai berani berbicara di depan kelas	Peningkatan keberanian	EV3
9.	Perubahan <i>self confidence</i> siswa	Siswa lebih aktif dalam pembelajaran	Keaktifan belajar	EV4

Tabel 4.8 Kondensasi Data Wawancara Guru BK

No	Informan	Jawaban Wawancara	Kata kunci	Kode
1.	G.DY	Siswa masih terlihat gugup ketika berhadapan dengan guru maupun orang lain	Gugup berbicara	EM1
2.	G.DY	Siswa mengalami tremor atau shaking saat praktik dan berbicara dengan orang lain	Nervous/tegang	EM1
3.	G.DY	Siswa kesulitan mengungkapkan pendapat ketika diminta memperkenalkan diri	Malu tampil	EM2
4.	G.DY	Siswa berbicara dengan suara ⁴ lan dan kurang lantang	Kurang yakin pada diri	V1
5.	G.DY	Banyak siswa yang masih memiliki tingkat kepercayaan diri rendah	Kurang yakin pada diri	V1
6.	G.DY	Faktor penyebab ¹⁴ berasal dari pola asuh orang tua, karena orang tua tidak mau anak nya terlihat aktif, takut dinilai orang berlebihan	Penilaian negatif	V3
7.	G.DY	Kurangnya kesempatan untuk mengekspresikan diri	Kurang yakin pada diri	V1
8.	G.DY	Pengaruh lingkungan pertemanan ikut mempengaruhi <i>self confidence</i> siswa ³⁰	Penilaian negatif dari lingkungan	V3
9.	G.DY	Guru BK memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami <i>self confidence</i> rendah	Pelaksanaan konseling individu	EV1

10.	G.DY	Guru BK memberikan motivasi dan penguatan positif kepada siswa	Motivasi	EV2
11.	G.DY	Guru BK membantu siswa mengenali potensi dan kemampuan yang dimiliki dengan memberikan arahan serta dorongan motivasi	Motivasi dan penguatan positif	EV2
12.	G.DY	Setelah konseling individu siswa mulai berani berbicara dan tampil di depan kelas	Peningkatan keberanian	EV3
13.	G.DY	Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran setelah memperoleh layanan konseling individu	Perubahan perilaku positif	EV4

Berdasarkan tabel 4.6 hasil informasi yang diperoleh dari guru BK (G.DY), diketahui bahwa ⁶ masih terdapat siswa yang memiliki *self confidence* rendah. Hal ini dapat dilihat dari cara seseorang bertindak saat berbicara, rasa takut mereka berbicara di depan umum, kurangnya keberanian untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan, dan kurangnya kepercayaan diri pada kemampuan mereka sendiri. Selain faktor internal, rendahnya *self confidence* siswa juga ²¹ dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pola asuh keluarga dan lingkungan pertemanan.

¹ Guru BK berupaya meningkatkan *self confidence* siswa dengan memberikan konseling individu, inspirasi, dan umpan balik positif. Dari wawancara, diketahui bahwa setelah konseling individu, siswa mulai menunjukkan perubahan positif, seperti lebih percaya diri dalam kemampuan berbicara, lebih tertarik belajar, dan lebih yakin pada kemampuan mereka sendiri.

Tabel 4.9 Kondensasi Data Wawancara Siswa 1 (AFB)

No	Informan	Hasil Wawancara	Kata Kunci	Kode
1.	AFB	Saya merasa kurang percaya diri, apalagi kalau di suruh maju ke depan	Kurang yakin pada diri	V1
2.	AFB	Saya selalu takut salah dan malu kalau dilihat teman-teman	Takut Salah	EM2

3.	AFB	Suara saya menjadi tidak jelas dan terbata-bata ketika berbicara	Gugup saat berbicara	EM 1
4.	AFB	Saya takut ditertawakan kalau jawaban saya salah	Penilaian negatif dari lingkungan	V3
5.	AFB	Saya pernah mengikuti layanan konseling individu karena masalah rendahnya <i>self confidence</i> saya	Pelaksanaan konseling individu	EV1
6.	AFB	Setelah konseling saya bisa bercerita langsung dan mendapat penguatan positif yang membuat lega	Motivasi dan penguatan positif	EV2
7.	AFB	Saya mulai berani menjawab pertanyaan walaupun masih gugup	Peningkatan keberanian	EV3
8.	AFB	Saya mengikuti pelatihan dan seminar <i>public speaking</i> atas saran guru BK	Perubahan perilaku positif	EV4

Berdasarkan tabel 4.7 hasil wawancara dengan siswa berinisial AFB, ⁹⁵ diketahui bahwa siswa masih memiliki tingkat *self confidence* yang rendah. Hal ini terlihat dari perasaan mereka ketika diminta berbicara di depan kelas, betapa takutnya mereka membuat kesalahan, dan betapa malunya mereka ketika teman-teman mereka menyadari kesalahan tersebut. Kondisi tersebut bahkan mempengaruhi cara siswa berkomunikasi yang ditunjukkan melalui suara yang tidak jelas berbicara secara terbata-bata.

Siswa mengungkapkan bahwa salah satu penyebab rendahnya *self confidence* yang dialami adalah rasa takut mendapatkan penilaian negatif dari teman, khususnya ketika jawaban yang disampaikan dianggap salah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa telah mengikuti ⁵ layanan konseling individu yang diberikan oleh guru BK. Setelah mengikuti layanan tersebut, siswa merasa lebih lega karena dapat menyampaikan permasalahan yang dialaminya secara langsung. Selain itu, siswa mulai menunjukkan perubahan positif berupa keberanian untuk menjawab pertanyaan di kelas dan mengikuti pelatihan maupun seminar *public speaking* sebagai upaya meningkatkan *self confidence*.

Tabel 4.10 Kondensasi Data Wawancara Siswa 2 (LNF)

No	Informan	Hasil Wawancara	Kata Kunci	Kode
1.	LNF	Saya masih minder ketika melihat teman mendapat nilai lebih tinggi	Minder	V2
2.	LNF	Saya menilai diri saya tidak bisa dan gagal	Kurang yakin pada diri	V1
3.	LNF	Saya menjadi lebih diam karena malu	Malu tampil	EM3
4.	LNF	Saya takut jika sesuatu yang saya harapkan gagal	Kurang yakin pada diri	V1
5.	LNF	Saya takut ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas	Malu tampil	EM
6.	LNF	Saya sering dibandingkan dengan teman yang lebih pintar	Penilaian negatif dari lingkungan	V3
7.	LNF	Saya pernah mengikuti layanan konseling individu dengan guru BK	Pelaksanaan konseling individu	EV1
8.	LNF	Setelah konseling saya merasa lebih tenang	Motivasi dan penguatan positif	EV2
9.	LNF	Saya tidak terlalu overthinking seperti sebelumnya	Perubahan perilaku positif	EV4
10.	LNF	Saya lebih berani berbicara di depan kelas dan yakin pada potensi yang saya miliki	Peningkatan keberanian	EV3

Berdasarkan tabel 4.8 hasil wawancara siswa berinisial (LNF), menunjukkan bahwa siswa masih mengalami permasalahan *self confidence* yang ditandai dengan munculnya rasa minder ketika membandingkan dirinya dengan teman yang memperoleh prestasi lebih baik. Siswa juga cenderung menilai dirinya kurang mampu sehingga memilih untuk lebih banyak diam dalam situasi tertentu.

Siswa mengaku sering merasa takut mengalami kegagalan dan merasa cemas ketika diminta tampil di depan kelas. Rendahnya *self confidence* yang dialami siswa juga dipengaruhi oleh kebiasaan menilai diri sendiri berdasarkan teman-teman yang dianggap lebih pintar. Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, siswa telah mengikuti layanan konseling individu bersama guru BK. Setelah mengikuti layanan konseling individu, siswa merasa lebih tenang, mampu mengurangi pikiran

negatif yang berlebihan (*overthinking*), serta lebih mampu mengendalikan ekspektasi terhadap dirinya sendiri. Perubahan lain yang dirasakan adalah meningkatnya keberanian untuk berbicara di depan kelas.

Tabel 4.11 Kondensasi Data Wawancara Siswa 3 (SS)

No	Informan	Hasil Wawancara	Kata Kunci	Kode
1.	SS	Self confidence saya masih kurang karena saya kurang yakin dengan kemampuan diri saya	Kurang yakin pada diri	V1
2.	SS	Saya sering malu kalau disuruh maju	Malu tampil	EM3
3.	SS	Saya tidak percaya diri untuk bergaul	Kurang yakin pada diri	V1
4.	SS	Saya merasa kemampuan saya kurang dibandingkan dengan teman saya	Kurang yakin pada diri	V1
5.	SS	Teman-teman jarang berbaur dengan saya	Penilaian negatif dari lingkungan	V3
6.	SS	Saya cenderung menarik diri dari teman-teman kelas	Minder	V2
7.	SS	Saya pernah mengikuti layanan konseling individu dengan guru BK	Pelaksanaan konseling individu	EV1
8.	SS	Setelah konseling saya mendapat motivasi untuk berubah	Motivasi dan penguatan positif	EV2
9.	SS	Saya mulai membaur dengan teman-teman di kelas	Peningkatan keberanian	EV3
10.	SS	Saya lebih semangat sekolah dan tidak malu jika ditunjuk maju ke depan kelas	Perubahan perilaku positif	EV4

Berdasarkan tabel 4.9 informasi yang disampaikan oleh siswa berinisial (SS), diketahui bahwa siswa masih memiliki tingkat *self confidence* dengan kemampuan mereka sendiri, yang menunjukkan bahwa mereka kurang yakin pada diri sendiri. Selain itu, siswa sering merasa malu ketika diminta berbicara di depan kelas, dan mereka tidak berani berbicara dengan teman sekelas mereka di sekolah.

Siswa mengungkapkan bahwa rendahnya *self confidence* yang dialami dipengaruhi oleh perasaan bahwa dirinya memiliki kemampuan

yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya. Siswa yang mengidap kondisi ini cenderung menjauhi orang lain dan kesulitan berteman dengan siswa lain. Karena masalah di sekolah, beberapa siswa telah menggunakan ⁵ layanan konseling individu yang ditawarkan oleh guru BK. Setelah mengikuti layanan konseling individu tersebut, siswa memperoleh motivasi untuk memperbaiki diri, lebih semangat mengikuti kegiatan sekolah, mulai berusaha membaur dengan teman-teman, serta lebih berani mengeskpresikan diri dan tampil di depan kelas. Peubahan tersebut ³⁶ menunjukkan adanya peningkatan *self confidence* setelah mengikuti layanan konseling individu.

Tabel 4.12 Kondensasi Data Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Hasil Dokumentasi	Kata Kunci	Kode
1.	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) (Dokumentasi RPL di lampiran 1.5)	Guru BK telah menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang memuat identitas layanan, tujuan, sasaran, materi, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi layanan konseling individu	Perencanaan layanan	EV1
		RPL digunakan sebagai pedoman pelaksanaan konseling individu dalam membantu meningkatkan <i>self condidence</i> siswa	³⁸ Pedoman konseling individu	EV3
2.	Foto kegiatan konseling individu (Dokumentasi foto kegiatan konseling individu di lampiran 1.4)	¹ Dokumentasi foto menunjukkan pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru BK kepada siswa yang mengalami <i>self confidence</i> rendah	Pelaksanaan konseling individu	EV2
		Terlihat adanya interaksi antara guru BK dan siswa selama proses konseling berlangsung	Interaksi konselor dan konseli	EV2
3.	Foto penelitian (Dokumentasi foto penelitian di lampiran	Dokumentasi yang mendukung hasil observasi dan wawancara yang diperoleh selama penelitian	Penguat data penelitian	EV3

Berdasarkan tabel 4.10 hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, memperlihatkan bahwa guru BK telah menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sebagai pedoman dalam pelaksanaan layanan konseling individu. RPL tersebut memuat berbagai komponen layanan yang digunakan sebagai acuan dalam membantu siswa yang mengalami permasalahan *self confidence*.

Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan menunjukkan bahwa layanan konseling individu benar-benar dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa yang mengalami *self confidence* rendah. Dokumentasi tersebut memperlihatkan adanya interaksi antara guru BK dan siswa selama proses konseling berlangsung. Observasi dan wawancara juga memperkuat data yang dikumpulkan melalui pembicaraan dan observasi, sehingga membuat data penelitian menjadi lebih andal.

5. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data (*data display*) melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Hal ini dilakukan dalam bentuk tabel untuk membantu para ahli melihat bagaimana data yang terkumpul saling berkaitan dan menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan.

Penyajian data berikut disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai keadaan *self confidence* siswa di SMKN3 Kota Kediri, faktor-faktor penyebab rendahnya *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri, serta upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri melalui layanan konseling individu.

Tabel 4.13 Display Data Keadaan *Self confidence* Siswa di SMKN 3 Kota Kediri

No	Sumber Data	Hasil Temuan	Kode
1.	Observasi	Masih ditemukan siswa yang terlihat malu saat berbicara di depan kelas, takut salah menjawab pertanyaan, kurang berani mengemukakan pendapat, dan cenderung	EM1, EM2, EM3

		pasif dalam pembelajaran.	
2.	Guru BK (G.DY)	Siswa terlihat gugup, berbicara terbata – bata, suara kurang lantang, mengalami tremor saat praktik, dan kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan guru maupun orang lain.	EM1, EM2, V1
3.	Siswa 1 (AFB)	Merasa kurang percaya diri, takut salah saat berbicara, dan takut ditertawakan teman ketika memberikan jawaban.	EM2, V2, V3
4.	Siswa 2 (LNF)	Merasa minder ketika membandingkan diri dengan teman yang memperoleh nilai lebih tinggi dan takut mengalami kegagalan.	V2, V3
5.	Siswa 3 (SS)	Kurang yakin terhadap kemampuan diri, malu tampil di depan kelas, serta kurang percaya diri dalam bergaul dengan teman sebaya.	EM3, V2

Dari hasil display data pada tabel 4.13, diketahui bahwa kondisi *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri masih menunjukkan adanya beberapa siswa yang memiliki tingkat *self confidence* rendah. Temuan tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan guru BK, serta wawancara dengan siswa.

Observasi menunjukkan bahwa masih ada siswa yang malu ketika harus berbicara di depan kelas, yang takut membuat kesalahan ketika harus menjawab pertanyaan, yang kurang berani ketika menyampaikan pendapat, dan yang cenderung pendiam saat belajar. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru BK (G.DY) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self confidence* rendah umumnya menunjukkan perilaku gugup, berbicara terbata-bata, suara kurang lantang, bahkan mengalami tremor ketika praktik atau tampil di depan umum.

Hasil yang diperoleh pada saat wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya karakteristik *self confidence* rendah. AFB mengungkapkan bahwa dirinya merasa kurang percaya diri, takut membuat kesalahan saat berbicara dan takut teman-temannya akan mengejeknya, LNF mengaku sering merasa minder ketika membandingkan dirinya dengan teman yang memperoleh prestasi lebih baik serta merasa takut mengalami kegagalan. Sementara itu, SS

menyatakan bahwa ia kurang yakin dengan kemampuannya, merasa canggung saat berbicara di depan kelas, dan kurang percaya diri saat bersama teman-temannya.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya *self confidence* siswa ditandai dengan adanya rasa gugup, rasa takut membuat kesalahan, rasa malu di depan umum, tidak percaya pada kemampuan sendiri, ⁷⁷ dan selalu membandingkan diri dengan orang lain yang dianggap lebih baik adalah semua tanda-tanda rendah diri.

Tabel 4.14 Display Data Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya *Self Confidence* Siswa di SMKN 3 Kota Kediri

No	Sumber Data	Hasil Temuan	Kode
1.	Observasi	Siswa terlihat kurang yakin terhadap kemampuan dirinya ketika diminta menjawab pertanyaan guru	V1
2.	Observasi	Siswa tampak takut melakukan kesalahan sehingga memilih diam, hal ini disebabkan karena siswa memiliki trauma bullying	EM2
3.	Observasi	Beberapa siswa terlihat membandingkan dirinya dengan teman yang lebih aktif atau lebih pintar sehingga merasa minder	V2
4.	Guru BK (G.DY)	Faktor internal meliputi, kurang yakin pada diri sendiri, berfikir negatif, pesimis, dan takut gagal	V1, EM2, V3
5.	Guru BK (G.DY)	Faktor eksternal meliputi, lingkungan pertemanan, kurangnya dukungan keluarga, dan pengalaman mendapat ejekan dari teman	V3
6.	Siswa 1 (AFB)	Takut ditertawakan teman ketika memberikan jawaban yang dianggap salah	EM2
7.	Siswa 2 (LNF)	Sering membandingkan dirinya dengan teman yang lebih pintar sehingga merasa minder	V2
8.	Siswa 3 (SS)	Merasa kemampuannya lebih rendah dibandingkan teman lain dan mengalami kesulitan berbaaur dengan lingkungan pertemanan	V2, V3

Berdasarkan hasil display data pada tabel 4.14, diketahui bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Temuan

tersebut ¹⁸ diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan guru BK, serta wawancara dengan siswa.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki ketika diminta menjawab pertanyaan guru. Selain itu, beberapa siswa memilih untuk tetap diam karena mereka tidak ingin membuat kesalahan dan seringkali mereka memperhatikan teman-teman mereka dan menilai siapa yang menurut mereka lebih baik atau lebih aktif. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa merasa minder dan kurang percaya diri dalam menunjukkan kemampuannya.

Informasi wawancara yang diperoleh dari guru BK (G.DY) menunjukkan bahwa faktor internal yang menyebabkan rendahnya *self confidence* siswa meliputi kurang yakin terhadap kemampuan diri, berpikir negatif, pesimis, serta takut mengalami kegagalan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan pertemanan, kurangnya dukungan keluarga, dan pengalaman mendapatkan ejekan atau perlakuan negatif dari teman sebaya.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa. AFB mengungkapkan bahwa dirinya takut ditertawakan ketika memberikan jawaban yang salah. LNF mengatakan bahwa ia sering merasa kurang pintar karena membandingkan kemampuannya dengan orang-orang yang menurutnya lebih baik. SS, di sisi lain, mengatakan bahwa ia merasa kurang pintar dibandingkan teman-temannya dan kesulitan bergaul dengan teman-temannya di sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa rendahnya *self confidence* siswa ⁴⁴ tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi yang berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang berada di sekitar siswa. Kedua faktor ini saling memengaruhi dan berdampak pada seberapa percaya diri siswa dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan sekolah.

Tabel 4.15 Display Data **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Self Confidence Siswa di SMKN 3 Kota Kediri Melalui Layanan Konseling Individu**

No	Upaya Guru BK	Hasil Temuan	Kode
1.	Memberikan layanan konseling individu	Guru BK memberikan layanan tatap muka kepada siswa yang mengalami <i>self confidence</i> rendah	EV1
2.	Memberikan motivasi dan penguatan positif	Guru BK memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berani berbicara dan percaya pada kemampuan yang dimiliki. Guru BK juga membantu siswa mengenali kelebihan potensi yang dimiliki, serta membantu siswa mengurangi pikiran negatif dan meningkatkan keyakinan diri siswa.	EV2

Berdasarkan hasil display data pada tabel 4.15, diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri dilakukan melalui layanan konseling individu. Siswa yang mengalami masalah dengan kepercayaan diri mereka dapat memperoleh layanan ini, yang dilakukan secara langsung di ruang konseling dan bimbingan. Konseling individu adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka memahami masalah mereka dan mendapatkan jenis bantuan yang tepat.

Selain memberikan layanan konseling individu, guru BK juga memberikan motivasi dan penguatan positif kepada siswa. Motivasi diberikan untuk mendorong siswa agar lebih berani berbicara, berani mengekspresikan pendapat, serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Guru BK juga membantu siswa mengenali potensi dan kelebihan yang dimiliki sehingga siswa mampu membangun pandangan positif terhadap dirinya. Upaya tersebut dilakukan untuk membantu siswa mengurangi pikiran negatif, rasa minder, dan keraguan terhadap kemampuan diri sehingga *self confidence* siswa dapat meningkat secara bertahap.

Tabel 4.16 Display Data Pelaksanaan Konseling Individu

No	Tahapan Konseling	Temuan Penelitian
1.	Tahap awal	Guru BK membangun hubungan baik dengan siswa, menciptakan suasana nyaman, menjelaskan asas kerahasiaan, dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa.
2.	Tahap inti	Guru BK membantu siswa mengeksplorasi penyebab rendahnya <i>self confidence</i> , memberikan motivasi, arahan, penguatan positif, serta membantu siswa mengenali potensi yang dimiliki.
3.	Tahap akhir	Guru BK melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa, memberikan umpan balik, dan mendorong siswa untuk mempertahankan perubahan positif yang telah dicapai.

Berdasarkan hasil display data pada tabel 4.16, pelaksanaan konseling individu di SMKN 3 Kota Kediri dilaksanakan melalui ⁷⁰ tiga tahapan yaitu tahap awal, guru BK membangun ⁷⁰ hubungan yang baik dengan siswa melalui penciptaan suasana yang nyaman dan aman. Selain itu, guru BK juga membahas tentang konsep privasi ³ agar siswa merasa nyaman dan siap untuk ³ jujur tentang masalah yang mereka hadapi. Selanjutnya, guru BK melakukan identifikasi terhadap masalah yang menjadi penyebab rendahnya *self confidence* siswa.

⁴⁶ Pada tahap inti, guru BK membantu siswa mengeksplorasi penyebab rendahnya *self confidence* yang dialami. ⁴⁶ Pada tahap ini, guru BK memberikan inspirasi, arahan, dan umpan balik yang positif kepada siswa. Konselor juga membantu siswa mereka memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Sementara itu, pada langkah terakhir, guru BK mengamati perkembangan siswa setelah menjalani konseling individu. Guru BK memberi tahu siswa tentang perubahan ¹¹⁷ yang telah mereka lakukan dan mendorong mereka untuk mempertahankan kebiasaan baik yang telah mereka bentuk, bahkan mengembangkannya. Hasilnya, layanan

konseling untuk individu diberikan secara terencana dan berkelanjutan yang mengikuti tahapan konseling yang tepat.

Tabel 4.17 Display Data Perubahan *Self Confidence* Siswa Setelah Mengikuti Konseling Individu

No	Informan	Kondisi Sebelum Konseling	Kondisi Sesudah Konseling	Kode
1.	AFB	Takut berbicara di depan kelas, takut salah, dan kurang percaya diri.	Mulai berani menjawab pertanyaan di kelas serta mengikuti pelatihan <i>public speaking</i> .	EV3, EV4
2.	LNF	Minder, sering <i>overthinking</i> , takut gagal, dan kurang berani berbicara.	Lebih tenang, mampu mengurangi <i>overthinking</i> , dan lebih berani berbicara di depan kelas.	EV3, EV4
3.	SS	Malu tampil di depan kelas, kurang percaya diri dalam bergaul, dan sering menarik diri dari lingkungan sosial.	Lebih aktif berinteraksi dengan teman, lebih se- ¹⁰⁸ bersekolah, dan lebih percaya diri saat tampil di depan kelas.	EV3, EV4

Berdasarkan hasil display data pada tabel 4.17, diketahui bahwa layanan konseling individu memberikan perubahan positif terhadap *self confidence* siswa. Perubahan ini terlihat pada tiga informan penelitian yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti layanan konseling individu.

Pada informan AFB, perubahan ditunjukkan melalui keberanian untuk menjawab pertanyaan di kelas serta keikutsertaannya dalam kegiatan pelatihan *public speaking* sebagai upaya melatih kemampuan berbicara di depan umum. Sebelum mengikuti konseling individu, AFB rendah sering khawatir membuat kesalahan dan berbicara di depan kelas. AFB juga memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Pada informan LNF, perubahan terlihat dari kemampuan siswa dalam mengurangi *overthinking*, menjadi lebih tenang dalam menghadapi situasi tertentu, serta lebih berani berbicara di depan kelas.

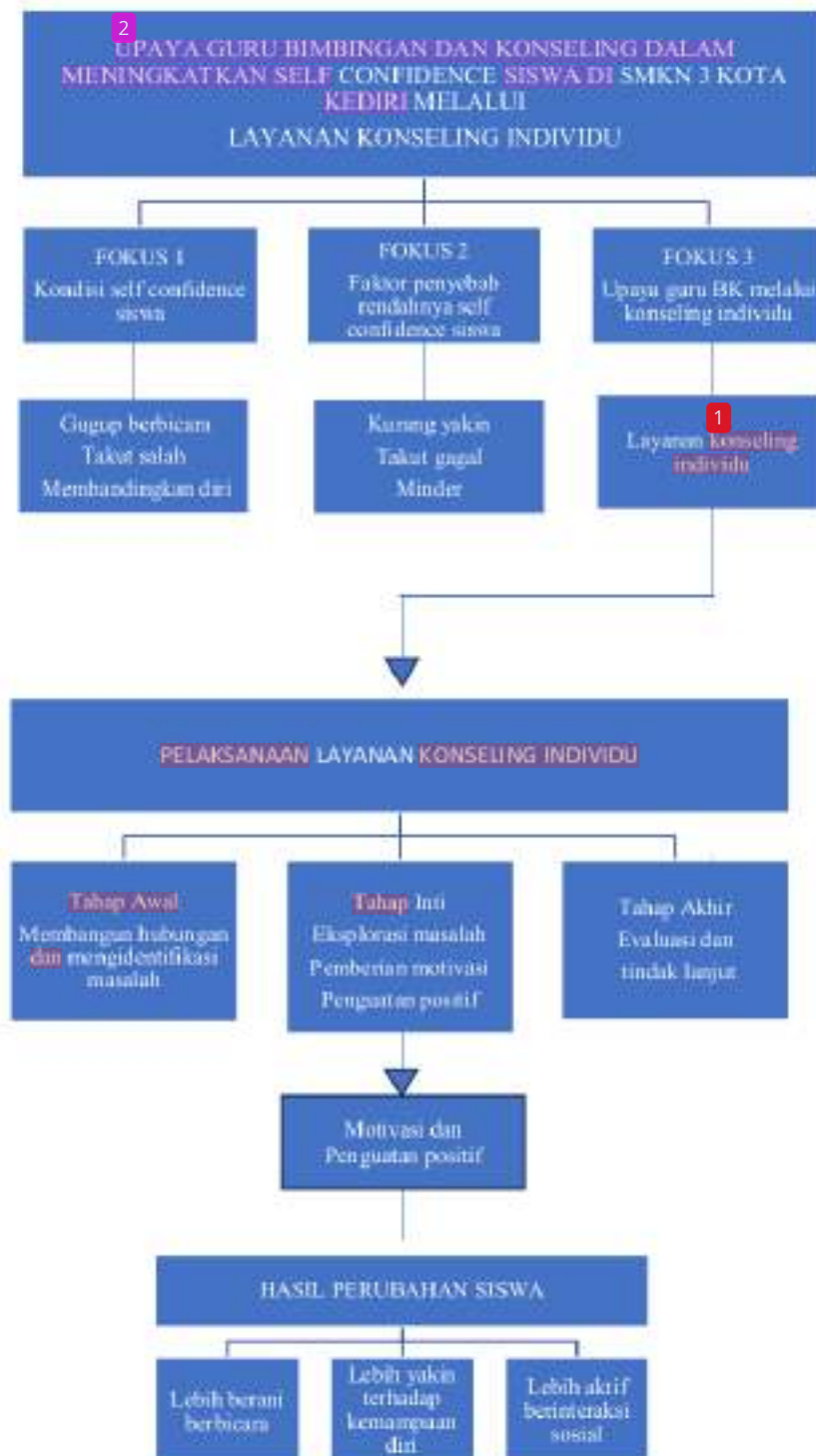
Sebelumnya, LNF sering merasa minder, takut gagal, dan kurang percaya diri ketika harus berinteraksi maupun menyampaikan pendapat.

Sementara itu, pada informan SS, perubahan ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, tumbuhnya semangat untuk bersekolah, serta meningkatnya keberanian untuk tampil di depan kelas. Sebelum mengikuti layanan konseling individu, SS merasa malu ketika harus keluar di tempat umum, tidak merasa percaya diri di sekitar orang lain, dan sebagian besar waktu menghindari situasi sosial.

Secara keseluruhan, ³¹ hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu yang diberikan oleh guru BK mampu meningkatkan *self confidence*.

Berikut penulis sajikan bagan visual display data terkait ² upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri melalui layanan konseling individu :

Gambar 4.1 Visual Display Data



Berdasarkan bagan 4.1 visual display data di atas, kondisi *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri ditandai dengan adanya rasa gugup saat berbicara, takut melakukan kesalahan, malu tampil di depan umum, serta kurang yakin terhadap kemampuan diri.

Rendahnya *self confidence* siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa kurangnya keyakinan diri, rasa takut gagal, dan perasaan minder, serta faktor eksternal berupa lingkungan pertemanan dan pengalaman mendapatkan ejekan dari teman.

24 Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individu sesuai dengan langkah langkah pelaksanaannya 8 yaitu, tahapan awal, tahapan inti, dan tahapan akhir. Dalam pelaksanaan guru BK memberikan motivasi, arahan, dan penguatan positif sehingga siswa menunjukkan perubahan berupa meningkatnya keberanian berbicara, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan kemampuan berinteraksi sosial.

42 6. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing)

Setelah dilakukan kondensasi data dan penyajian data (*display data*), langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). 110 Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh makna dari data yang telah dikumpulkan melalui 58 observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMKN 3 Kota Kediri, diketahui 32 bahwa masih terdapat siswa yang memiliki *self confidence* rendah. Rasa gugup saat berbicara di depan kelas, takut membuat kesalahan, rasa malu saat berada di depan umum, kurangnya kepercayaan diri, dan perasaan minder saat membandingkan diri dengan teman sebaya adalah semua tanda dari kondisi ini. Rendahnya *self confidence* siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa kurangnya keyakinan diri, rasa takut gagal, pikiran negatif, dan perasaan minder, serta faktor eksternal berupa lingkungan pertemanan, kurangnya dukungan keluarga, dan pengalaman mendapatkan ejekan dari teman. 24 Untuk mengatasi

permasalahan tersebut, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individu melalui tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Dalam pelaksanaannya, guru BK membantu siswa mengidentifikasi masalah, memberikan motivasi, penguatan positif, serta membantu siswa mengenali potensi yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu memberikan dampak positif terhadap peningkatan *self confidence* siswa yang ditandai dengan meningkatnya keberanian berbicara, kepercayaan terhadap kemampuan diri, kemampuan berinteraksi sosial, serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, layanan konseling individu menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri.

Pengecekan Keabsahan Data

Setelah dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kondensasi data dan penyajian data (*display data*), langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian itu benar dengan membandingkan dan memeriksanya silang dengan data dari sumber lain. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan data penelitian, sehingga memungkinkan validasi ilmiah dari hasilnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan pada setiap fokus penelitian yang meliputi keadaan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri, faktor-faktor penyebab rendahnya *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri, serta upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa melalui layanan konseling individu. Hasil triangulasi sumber disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Triangulasi Data Keadaan *Self Confidence* Siswa di SMKN 3 Kota Kediri

Tema Temuan	Sumber Data	Bukti Temuan	Hasil Triangulasi	Kesimpulan
-------------	-------------	--------------	-------------------	------------

<i>Kedaaan self confidence siswa</i>	Observasi	Siswa terlihat malu saat berbicara di depan kelas, takut menjawab pertanyaan, kurang berani mengemukakan pendapat, dan cenderung pasif dalam pembelajaran.	Data observasi didukung oleh hasil wawancara guru BK dan siswa yang menunjukkan adanya perilaku gugup, takut salah, malu tampil, kurang yakin terhadap kemampuan diri, dan rasa minder.	Data dinyatakan valid karena terdapat kesesuaian antara hasil observasi dan wawancara mengenai kondisi <i>self confidence</i> siswa yang rendah.
<i>Kedaaan self confidence siswa</i>	Wawancara Guru BK	Siswa terlihat gugup, berbicara terbata-bata, suara kurang lantang, dan kurang percaya diri dalam berinteraksi.	Temuan guru BK sesuai dengan hasil observasi dan wawancara siswa yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri.	Data dinyatakan kredibel karena terdapat kesesuaian antar sumber data.
<i>Kedaaan self confidence siswa</i>	Wawancara Siswa	Siswa mengaku kurang percaya diri, takut salah, malu tampil, dan minder terhadap teman sebaya.	Pernyataan siswa sesuai dengan hasil observasi dan wawancara guru BK.	Data menunjukkan adanya kesesuaian antar sumber mengenai kondisi <i>self confidence</i> siswa.

Tabel 4.19 Triangulasi Data Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya *Self confidence* Siswa di SMKN 3 Kota Kediri

Tema Temuan	Sumber Data	Bukti Temuan	Hasil Triangulasi	Kesimpulan
Faktor-faktor penyebab rendahnya <i>self confidence</i>	Observasi	Siswa terlihat kurang yakin terhadap kemampuan diri, takut melakukan kesalahan, dan membandingkan dirinya dengan	Temuan observasi sesuai dengan hasil wawancara guru BK dan siswa mengenai faktor internal dan eksternal	Data dinyatakan valid karena terdapat kesesuaian antar sumber data.

		teman lain.	penyebab rendahnya <i>self confidence</i> .	
Faktor-faktor penyebab rendahnya <i>self confidence</i>	Wawancara Guru BK	Faktor internal meliputi kurang yakin pada diri sendiri, berpikir negatif, pesimis, dan takut gagal. Faktor eksternal meliputi lingkungan pertemanan, kurangnya dukungan keluarga, dan pengalaman mendapat ejekan dari teman.	Temuan guru BK diperkuat oleh pengakuan siswa mengenai rasa minder, takut ditertawakan, dan sering membandingkan diri dengan teman lain.	Data menunjukkan adanya kesesuaian antara sumber data yang digunakan.
Faktor-faktor penyebab rendahnya <i>self confidence</i>	Wawancara Siswa	Siswa mengaku takut ditertawakan teman, sering membandingkan diri dengan teman yang lebih pintar, serta merasa kemampuannya lebih rendah dibandingkan teman lain.	Temuan siswa sesuai dengan hasil observasi dan wawancara guru BK.	Data dapat dipercaya karena menunjukkan kesamaan informasi dari berbagai sumber.

Tabel 4.20 Triangulasi Data Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Confidence* Siswa di SMKN 3 Kota Kediri Melalui Layanan Konseling Individu

Tema Temuan	Sumber Data	Bukti Temuan	Hasil Triangulasi	Kesimpulan
Upaya guru BK dalam meningkatkan <i>self confidence</i> siswa melalui layanan konseling individu	Observasi	Guru BK melaksanakan layanan konseling individu, memberikan motivasi, arahan, dan penguatan positif kepada siswa.	Temuan observasi sesuai dengan hasil wawancara guru BK, siswa, dan dokumentasi pelaksanaan layanan.	Data dinyatakan valid karena terdapat kesesuaian antar sumber data.
Upaya guru BK dalam meningkatkan	Wawancara Guru BK	Guru BK melaksanakan layanan konseling	Temuan guru BK diperkuat oleh hasil	Data menunjukkan konsistensi

<i>self confidence</i> siswa melalui layanan konseling individu		individu melalui tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.	observasi serta perubahan yang dirasakan siswa setelah mengikuti konseling individu.	informasi antar sumber.
Upaya guru BK dalam meningkatkan <i>self confidence</i> siswa melalui layanan konseling individu	Wawancara Siswa	Siswa mengaku lebih berani berbicara, lebih percaya diri, lebih aktif berinteraksi, dan lebih tenang setelah mengikuti konseling individu.	Pernyataan siswa sesuai dengan hasil observasi dan penjelasan guru BK mengenai tujuan layanan konseling individu.	Data dinyatakan kredibel karena terdapat kesesuaian hasil dari berbagai sumber data.
Upaya guru BK dalam meningkatkan <i>self confidence</i> siswa melalui layanan konseling individu	Dokumentasi	Tersedia RPL dan dokumentasi foto kegiatan layanan konseling individu yang dilaksanakan guru BK.	Dokumentasi mendukung hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan layanan konseling individu.	Data semakin kuat karena didukung bukti dokumentasi.

Dari tabel hasil triangulasi sumber yang telah dilakukan, diperoleh kesesuaian data antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa data mengenai keadaan *self confidence* siswa, faktor-faktor penyebab rendahnya *self confidence* siswa, serta upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa melalui layanan konseling individu saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil penelitian di SMKN 3 Kota Kediri.

C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Pembahasan temuan hasil penelitian merupakan proses menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di SMKN 3 Kota Kediri. Diskusi ini dilakukan dengan mengintegrasikan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang

upaya para pengajar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa melalui layanan konseling individu.

Pembahasan ini disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi keadaan *self confidence* siswa, faktor-faktor penyebab rendahnya *self confidence* siswa, serta upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa melalui layanan konseling individu di SMKN 3 Kota Kediri.

1. Keadaan *Self Confidence* Siswa di SMKN 3 Kota Kediri

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di SMKN 3 Kota Kediri, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki *self confidence* rendah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, rendahnya *self confidence* yang dialami ketiga informan tidak hanya terlihat dari perilaku yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi terlihat juga dari cara siswa menilai kemampuan dalam dirinya sendiri. Keraguan untuk berbicara di depan kelas, rasa takut melakukan kesalahan, kurang berani menyampaikan pendapat, dan fakta bahwa siswa sering membandingkan diri mereka dengan teman-teman mereka menunjukkan bahwa mereka belum yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa lebih memilih menghindari situasi yang menuntut keberanian daripada mencoba mengembangkan kemampuan dirinya. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru BK (G.DY) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki *self confidence* rendah biasanya menunjukkan gejala berupa berbicara terbata-bata, suara kurang lantang, merasa cemas ketika diminta tampil di depan kelas, serta kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa AFB menunjukkan bahwa dirinya merasa kurang percaya diri dan takut ditertawakan teman apabila memberikan jawaban yang salah. Sementara itu, siswa LNF mengatakan bahwa sering merasa kurang pintar ketika memikirkan teman-teman mereka yang mendapatkan nilai lebih baik. Selain itu, siswa SS

mengatakan bahwa tidak banyak kepercayaan pada kemampuan mereka, dan mereka tidak suka tampil di depan kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ghufroon dan Risnawita (2016), yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sehingga mampu bertindak secara mandiri, berpikir positif, serta berani menghadapi berbagai situasi yang dihadapi. Sebaliknya, individu kurang percaya diri, mereka sering kali meragukan kemampuan mereka, mudah merasa cemas, dan kurang berani menunjukkan potensi yang dimiliki. Kondisi tersebut tampak pada ketiga informan penelitian yang masih menunjukkan kergauan ketika harus berbicara di depan kelas maupun ketika diminta mengemukakan pendapat.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Hakim dalam Deni dan Ildil (2016) yang menyatakan bahwa individu yang tidak percaya diri sering merasa khawatir ketika harus berbicara di depan umum, sulit mengemukakan pendapat, merasa malu, serta memiliki kecemasan yang berlebihan dalam situasi tertentu. Kondisi tersebut tampak pada ketiga informan penelitian yang menunjukkan karakteristik kurang percaya diri baik dalam tugas-tugas sekolah yang melibatkan pembelajaran maupun dalam hubungan dengan orang lain.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Andayani dan Afiatin (2016), yang menyatakan bahwa konsep diri dan harga diri memiliki hubungan yang erat dengan kepercayaan diri seseorang. Individu yang mampu memandang dirinya secara positif akan lebih sangat mudah mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Sebaliknya, apabila individu memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sendiri, maka rasa percaya dirinya cenderung menurun. Berdasarkan hasil dari penelitian, ketiga informan masih menunjukkan kecenderungan menilai dirinya kurang mampu dibandingkan teman – temannya sehingga mempengaruhi *self confidence* yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat dari Komara (2016), yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan

dengan perkembangan potensi peserta didik, baik saat belajar maupun saat membuat rencana untuk masa depan. Siswa yang percaya diri cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, berani menyampaikan pendapat tanpa takut, dan yakin dengan keputusan yang mereka buat. Sebaliknya, siswa yang tidak percaya diri cenderung kurang terlibat dan lebih terpengaruh oleh pertanyaan tentang kemampuan mereka. Hasil ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ketiga narasumber, yang awalnya tidak yakin dengan kemampuan mereka.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat Krisphianti, Setyaputri, dan Gumilang (2020) yang menjelaskan bahwa individu dengan *self confidence* rendah umumnya menunjukkan keraguan terhadap kemampuan dirinya sehingga kurang berani mengemukakan pendapat dan cenderung merasa tidak mampu dibandingkan orang lain. Oleh karena itu, kondisi yang ditemukan pada siswa di SMKN 3 Kota Kediri menunjukkan adanya karakteristik *self confidence* rendah sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keadaan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri masih tergolong rendah pada beberapa siswa yang ditandai dengan rasa gugup, takut salah, malu tampil di depan umum, kurang yakin terhadap kemampuan diri, serta kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain.

2. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Self confidence Siswa di SMKN 3 Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa rendahnya *self confidence* siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang diteliti dalam studi ini meliputi kurangnya kepercayaan diri, memiliki pikiran negatif, takut gagal, dan merasa rendah diri saat bekerja dengan orang lain. Faktor-faktor tersebut terlihat pada siswa yang merasa dirinya kurang mampu dibandingkan teman-temannya sehingga menimbulkan keraguan dalam bertindak maupun menyampaikan pendapat. Hal tersebut tampak pada siswa AFB yang merasa takut

memberikan jawaban karena khawatir dianggap salah oleh teman-temannya. Siswa LNF merasa minder ketika membandingkan hasil belajarnya dengan teman yang memperoleh nilai lebih tinggi. Sementara itu, siswa SS merasa kemampuan dirinya lebih rendah dibandingkan teman lain sehingga memilih menarik diri dari lingkungan sosial. Hal lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya *self confidence* siswa disebabkan oleh hal-hal di luar diri mereka sendiri. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan pertemanan, kurangnya dukungan keluarga, pengalaman memperoleh ejekan dari teman sebaya, serta kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial sekolah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, rendahnya *self confidence* yang dialami ketiga informan tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Individu yang meragukan kemampuannya sendiri, takut membuat kesalahan, dan berpikir buruk tentang dirinya sendiri, semua itu adalah faktor internal. Sementara itu, faktor eksternal terlihat dari pengalaman hidup, lingkungan pertemanan, serta kurangnya keberanian untuk berinteraksi dalam lingkungan belajar. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membangun keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Komara (2016), yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi penghargaan diri, pengalaman pribadi, pola pikir yang berkembang, serta kondisi fisik. Faktor eksternal meliputi, sekolah pendidikan, lingkungan keluarga serta teman sebaya. Menurut Komara (2016), lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepercayaan diri seseorang. Individu akan merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka jika berada di lingkungan yang mendukung. Sebaliknya, individu mungkin merasa kurang percaya diri dengan kemampuan mereka jika berada di lingkungan yang tidak mendukung. Ini menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal saling berkaitan dalam mempengaruhi

rendahnya *self confidence* siswa. Ketika siswa memiliki persepsi negatif terhadap dirinya sendiri dan mendapatkan pengalaman sosial yang kurang menyenangkan, maka tingkat kepercayaan dirinya akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh pendapat Afifah dan Nasution (2023) yang menjelaskan bahwa perkembangan *self confidence* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, pengalaman pribadi, serta cara individu memandang dirinya, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah. Oleh karena itu, rendahnya *self confidence* yang dialami siswa dalam penelitian ini tidak hanya disebabkan oleh kondisi pribadi siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kurang membantu.

Selain itu hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Gumilang (2019) yang menemukan bahwa rendahnya *self confidence* siswa ditandai dengan munculnya keraguan terhadap kemampuan diri, rasa takut berbicara di depan umum, serta kecenderungan menghindari situasi yang menuntut keberanian untuk tampil. Kondisi tersebut terlihat pada informan penelitian yang mengaku sering merasa minder, takut ditertawakan teman, dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, faktor internal dan faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan dengan temuan penelitian sebelumnya mengenai penyebab rendahnya *self confidence* siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rendahnya *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri disebabkan oleh faktor internal berupa kurang yakin terhadap kemampuan diri, rasa minder, takut gagal, dan pikiran negatif, serta faktor eksternal berupa lingkungan pertemanan, pengalaman memperoleh ejekan, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan *Self confidence* Siswa Melalui Layanan Konseling Individu di SMKN 3 Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling di SMKN 3 Kota Kediri melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan *self confidence* siswa melalui layanan konseling individu. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami *self confidence* rendah, memberikan motivasi, penguatan positif, arahan, serta membantu siswa mengenali potensi dan kelebihan yang dimilikinya.

Pelaksanaan layanan konseling individu dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada awalnya, guru BK memudahkan siswa untuk merasa rileks dan terbuka, yang membantu mereka saling mengenal. Guru BK juga menjelaskan asas kerahasiaan agar siswa merasa aman dalam menyampaikan masalah yang dialami. Pada tahap inti, guru BK membantu siswa mengeksplorasi penyebab rendahnya *self confidence* yang dimiliki. Guru BK memberikan motivasi, arahan, penguatan positif, serta membantu mereka melihat kemampuan dan potensi mereka, yang akan membantu mereka merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri. Selanjutnya pada tahap akhir, guru BK melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa, memberikan umpan balik, serta membantu siswa menyusun langkah-langkah positif yang dapat dilakukan setelah proses konseling selesai.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, guru bimbingan dan konseling bekerja keras untuk membantu siswa tidak hanya menyelesaikan masalah mereka tetapi juga mencapai potensi penuh mereka. Guru bimbingan dan konseling berusaha mengenal siswa mereka dengan baik sehingga mereka merasa aman untuk membicarakan masalah yang mereka hadapi. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dalam proses konseling individu karena keterbukaan siswa akan mempermudah guru BK dalam memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Prayitno (2017) yang menyatakan bahwa konseling individu adalah ketika seorang konselor bertemu dengan seseorang secara tatap muka untuk membantu mereka memahami diri mereka sendiri, masalah mereka, dan cara menyelesaikannya.

Hasil penelitian tersebut juga mendukung pendapat dari Hayati dan Herdin (2024) yang menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu siswa membangun *self confidence* mereka dengan memberikan layanan yang dirancang khusus untuk kebutuhan mereka. Guru bimbingan dan konseling bukan hanya penyedia layanan; mereka juga pembimbing, membantu siswa melihat potensi mereka, mendapatkan keberanian, dan menemukan alasan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dengan cara terbaik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu yang diberikan oleh guru BK mampu membantu siswa meningkatkan keberanian, mengurangi rasa minder, serta menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Qori'ah dan Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa konseling individu merupakan layanan yang efektif untuk membantu siswa memahami permasalahan yang dialami, menemukan solusi yang tepat, serta meningkatkan kesadaran dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Melalui hubungan konseling yang hangat, terbuka, dan empatik, siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi sehingga mampu mengembangkan *self confidence* secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Musfira (2024) yang menjelaskan bahwa layanan konseling individu merupakan salah satu layanan yang berhasil membantu siswa mengatasi rendah diri. Melalui hubungan konseling yang terbuka, penuh empati, dan saling percaya, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami penyebab permasalahan yang dihadapi, mengenali potensi yang dimiliki, serta membangun keyakinan

terhadap kemampuan dirinya. Kondisi tersebut sejalan dengan pelaksanaan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK di SMKN 3 Kota Kediri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu memberikan dampak positif terhadap peningkatan *self confidence* siswa. Hal ini terlihat dari perubahan yang dialami oleh ketiga informan penelitian. Siswa AFB mulai berani menjawab pertanyaan di kelas dan mengikuti pelatihan *public speaking*. Siswa LNF menjadi lebih tenang, mampu mengurangi *overthinking*, serta lebih berani berbicara di depan kelas. Sementara itu, siswa SS menjadi lebih terlibat dengan teman-teman mereka, lebih antusias terhadap acara sekolah, dan lebih percaya diri ketika harus berbicara di depan kelas.

Melalui layanan konseling individu, siswa dapat berbicara dengan guru BK mereka tentang pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka secara terbuka. Hubungan yang terjalin secara positif antara guru BK dan siswa membantu siswa memperoleh pemahaman baru mengenai dirinya sehingga mampu meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh Ahmad dan Yanti (2025) yang menjelaskan bahwa konseling individu akan lebih efektif jika konselor dan konseli memiliki hubungan yang baik. Metode yang digunakan juga penting. Siswa merasa lebih nyaman membicarakan masalah mereka ketika memiliki hubungan yang hangat, terbuka, dan saling memahami. Hal ini membuat proses konseling menjadi lebih efektif.

Selain itu, Anzwar (2023) menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran sebagai fasilitator perkembangan siswa melalui pemberian motivasi, pendampingan, serta penguatan positif agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Peran tersebut tampak dalam penelitian ini ketika guru BK secara konsisten memberikan arahan dan motivasi sehingga siswa menjadi lebih berani, lebih percaya diri dengan kemampuan mereka, dan lebih terlibat dalam interaksi sosial dan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, upaya guru bimbingan dan konseling melalui layanan konseling individu terbukti mampu membantu meningkatkan *self confidence* siswa di SMKN 3 Kota Kediri. Peningkatan ini terlihat dari bagaimana siswa menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri dan lebih berani menyuarakan pendapat, berkurangnya rasa minder, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan *Self confidence* Siswa di SMKN 3 Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki *self confidence* rendah yang ditunjukkan melalui perilaku takut berbicara di depan kelas, merasa malu untuk menyampaikan pendapat, tidak percaya pada kemampuan sendiri, dan merasa buruk tentang diri sendiri ketika membandingkan diri dengan orang-orang yang dianggap lebih baik. Rendahnya *self confidence* siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri, pikiran negatif, rasa takut gagal, dan perasaan minder. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan pertemanan, kurangnya dukungan keluarga, serta pengalaman mendapatkan ejekan atau perlakuan negatif dari teman sebaya. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self confidence* siswa dilakukan melalui layanan konseling individu. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Melalui layanan tersebut guru BK memberikan motivasi, penguatan positif, arahan, serta membantu siswa mengenali potensi yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu mampu membantu meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara, mengurangi rasa minder, meningkatkan rasa percaya diri dan melibatkan lebih banyak siswa dalam kegiatan sekolah dan interaksi sosial.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling individu memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan *self confidence* siswa.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa *self confidence* siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan serta dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan dan konseling yang tepat.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada guru bimbingan dan konseling bahwa layanan konseling individu dapat digunakan sebagai salah satu strategi efektif dalam membantu siswa yang mengalami permasalahan kepercayaan diri.

Selain itu, diharapkan pihak sekolah membantu menyiapkan layanan bimbingan dan konseling agar siswa dapat berkembang secara pribadi dan sosial sebaik-baiknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu di SMKN 3 Kota Kediri sehingga hasil penelitian belum dapat di generalisasikan pada seluruh sekolah.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Karena keterbatasan waktu penelitian, peneliti belum dapat mengamati siswa dalam jangka waktu yang lebih lama untuk melihat bagaimana perkembangan *self confidence* tumbuh dari waktu ke waktu setelah mereka menerima layanan konseling individu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggambarkan kondisi dan perubahan yang terjadi selama periode penelitian berlangsung.

3. Keterbatasan metodologis

Keterbatasan metodologis dari penelitian ini adalah penggunaan metodologi kualitatif deskriptif yang menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang membutuhkan kemampuan peneliti untuk menafsirkan data dan kesediaan informan untuk mengungkapkan informasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan kepada seluruh siswa, melainkan menggambarkan kondisi dan pengalaman informan yang menjadi subjek penelitian di SMKN 3 Kota Kediri.

D. Saran

1. **Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK diharapkan dapat terus mengoptimalkan layanan konseling individu serta memberikan motivasi dan penguatan positif secara berkelanjutan kepada siswa yang memiliki *self confidence* rendah.

2. **Bagi Siswa**

Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti layanan bimbingan dan konseling, berani mengembangkan potensi yang dimiliki, serta meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri.

3. **Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan membantu dalam pengenalan program bimbingan dan konseling dengan memastikan mereka memiliki alat dan perlengkapan yang tepat agar program tersebut dapat berjalan dengan baik.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai *self confidence* siswa dengan menggunakan subjek yang lebih luas, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun layanan bimbingan dan konseling lainnya sebagai upaya meningkatkan *self confidence* siswa.

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Self Confidence Siswa di SMKN 3 Ko

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2

etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

3

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

4

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

5

123dok.com

Internet Source

6

www.scribd.com

Internet Source

7

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

8

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

9

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

10

es.scribd.com

Internet Source

11

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

12

adoc.pub

Internet Source

13

mafiadoc.com

Internet Source

14

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

15

repository.ub.ac.id

Internet Source

16 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya
Student Paper

17 eprints.uny.ac.id
Internet Source

18 moam.info
Internet Source

19 Jumadil Solihin Abadi, M. Yemmardotillah. "Analisis Self-Efficacy Mahasiswa Departemen Ilmu Agama Islam Angkatan 2023 Universitas Negeri Padang", ALSYS, 2025
Publication

20 Submitted to Dr. B R Ambedkar National Institute of Technology, Jalandhar
Student Paper

21 Rachman, Riyadi. "Internalisasi Nilai Budaya Jawa Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong, Disiplin, Kesederhanaan, Dan Rendah Hati di Mi Ma'arif 02 Bajing Kulon, Kroya Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

22 digilib.uinkhas.ac.id
Internet Source

23 Nadia Oktaria Tipa, Rinna Yuanita Kasenda, Meike Endang Hartati. "Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Ketidak Percayaan Diri Siswa di SMPN 1 Tomohon", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026
Publication

24 Rita Rismayanti, Isep Zaeanal Arifin, Asep Iwan Setiawan. "Penerapan Layanan Konseling Individu Melalui Pendekatan Rational Emotive Therapy Dengan Teknik Dzikir Untuk Mengurangi Perilaku Negative Siswa Broken Home", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2025
Publication

25 Submitted to Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Student Paper

26 text-id.123dok.com
Internet Source

27 Nada Afifah, Fauziah Nasution. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa", Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023
Publication

28 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

repository.unpkediri.ac.id

30 Putri Ayuni, Yurike Kinanthi Karamoy, Dian Triana. "Peningkatan Self-confidence Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Reframing", JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN, 2025

Publication

31 Desiana Syahfitri, Nia Ramadhani Barus, Gusman Lesmana. "Peran Guru BK dalam Mengoptimalkan Tugas Perkembangan Remaja di Sekolah Menengah", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026

Publication

32 Tjut Aflianti Eka Putri, Yulis Jamiah, Sivia Sayu. "KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DIKAJI DARI SELF CONFIDENCE", Jurnal AlphaEuclidEdu, 2020

Publication

33 Submitted to Universitas Sanata Dharma

Student Paper

34 Submitted to Universitas Siswa Bangsa Internasional

Student Paper

35 docobook.com

Internet Source

36 Muhammad Faisal Al Ridwan, Nur Saqinah Galugu, Arman Bin Anuar. "Efektifitas Konseling Kelompok Teknik Cognitive Defusion Terhadap Self-Confidence Siswa Introevert", JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN, 2025

Publication

37 Submitted to Universitas Trunojoyo

Student Paper

38 repository.upstegal.ac.id

Internet Source

39 vdocuments.mx

Internet Source

40 Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup

Student Paper

41 Ramadhani, Fadila Elma. "Analisis Hermeneutika Dalam Kolom Opini Pada Web Tintasiyasi.Id Dan Muslimah News Tahun 2024.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

42 Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Student Paper

-
- 43 Submitted to Universitas Islam Riau
Student Paper
-
- 44 mail.ojs.unitas-pdg.ac.id
Internet Source
-
- 45 radentaufiq.wordpress.com
Internet Source
-
- 46 Ghaliyah Noor, Lilis Satriah. "Bimbingan Keagamaan Untuk Mengatasi Kecanduan Tiktok Pada Siswa", Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, 2
Publication
-
- 47 Istiqomah, Fina. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Literasi Membaca Kelas 1 di mi Ma'arif nu Pakuncen Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication
-
- 48 Sitirahayulubis Sitirahayulubis, Swaibah Aslamiah Lubis, Nadya Azzahra, Yenti Arsini. "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling", TSAQOFAH, 2023
Publication
-
- 49 Submitted to Universitas Negeri Padang
Student Paper
-
- 50 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper
-
- 51 Submitted to Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
Student Paper
-
- 52 eprints.univetbantara.ac.id
Internet Source
-
- 53 jurnal.um-tapsel.ac.id
Internet Source
-
- 54 repository.iain-manado.ac.id
Internet Source
-
- 55 repository.radenfatah.ac.id
Internet Source
-
- 56 repository.uiad.ac.id
Internet Source
-
- 57 www.journal.ipm2kpe.or.id
Internet Source
-
- 58 www.jurnal.faiunwir.ac.id
Internet Source
-

59 Umiyah, Inarotul. "Implementasi Etnomatematika Pada Pembelajaran Matematika di M Ma'arif 02 Bajing Kulon Kroya Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

60 Submitted to Universitas Airlangga-1
Student Paper

61 ejournal.iainu-kebumen.ac.id
Internet Source

62 id.mistergoodideas.com
Internet Source

63 repository.iainsasbabel.ac.id
Internet Source

64 Irni Septiani, Rostina Sundayana. "**HUBUNGAN ANTARA *SELF-CONFIDENCE* DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**", Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika, 2026
Publication

65 Oscar Wardhana Windro Saputro, Fajar Alfari, Muhammad Rafli Al-Fath. "Isu-Isu Kontemporer Konservasi Alam dalam Tafsir Al-Qur'an Pendekatan Riwayat dan Dirayat Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026
Publication

66 Submitted to Universitas Negeri Medan
Student Paper

67 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source

68 etd.uinsyahada.ac.id
Internet Source

69 www.jurnal.permapendis-sumut.org
Internet Source

70 Aura Siti Aulia Kusnadi, Isep Zaenal Arifin, Zaenal Muttaqin. "Konseling Individu dengan Pendekatan Dakwah Fardiyah untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Berbusana Muslimah", Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, 20:
Publication

71 Ika Pasca Himawati, Heni Nopianti. "PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI SOSIALIS/ EMPAT PILAR KEBANGSAAN PADA PELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH DAN KEJURUAN (STUDI PADA SMAN 2 DAN SMKN 3 KOTA BENGKULU)", Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, 2018
Publication

72 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper

73 eprints.radenfatah.ac.id
Internet Source

74 journal.uii.ac.id
Internet Source

75 journal.unm.ac.id
Internet Source

76 jurnalmahasiswa.unesa.ac.id
Internet Source

77 pakdosen.co.id
Internet Source

78 publikasi.ahlalkamal.com
Internet Source

79 Khirzin, Fazaa Daffa Al. "Strategi Pembelajaran Remedial Teaching Dalam Mengembangkan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Mts Ma'arif Mandiraj Banjarnegara).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

80 Mardhiyya, Alkhonsa. "Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sdit Khoiro Ummah Purwokerto", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

81 Moh. Nasrulloh, Muslimin. "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Daruth Tholibiin Nganjuk", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2019
Publication

82 api.repository.poltekesos.ac.id
Internet Source

83 e-campus.iainbukittinggi.ac.id
Internet Source

84 e-theses.iaincurup.ac.id
Internet Source

85 health.kompas.com
Internet Source

86 idr.uin-antasari.ac.id
Internet Source

-
- 87 journal.stmikjayakarta.ac.id
Internet Source
-
- 88 juna.nusantarajournal.com
Internet Source
-
- 89 jurnal.fkip.unila.ac.id
Internet Source
-
- 90 lsmgmbibandung.wordpress.com
Internet Source
-
- 91 ningsihsip.blogspot.com
Internet Source
-
- 92 repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source
-
- 93 repository.iainpare.ac.id
Internet Source
-
- 94 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source
-
- 95 repository.upr.ac.id
Internet Source
-
- 96 repository.widyatama.ac.id
Internet Source
-
- 97 Chusnul Chotimah, Eko Hardiansyah. "HUBUNGAN ANTARA AKTUALISASI DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA KOMUNITAS TEATER", Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda Bermakna, Mulia, 2023
Publication
-
- 98 Dewang Sulistiana, Juntika Nurihsan, Nandang Rusmana. "Adaptasi dan Standarisasi Multidimensional Aptitude Battery-II (Performa Tes) Sebagai Tes Intelegensi Bagi Siswa SMA Menggunakan Analisis RASCH Model", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024
Publication
-
- 99 Fauziah Rahmi, Fakhri Usmita. "Peran Sekolah Dalam Mengatasi Perlakuan Body Shaming", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Publication
-
- 100 Florentina Florentina. "Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Santa Monika Kabupate Kubu Raya", VOCAT: JURNAL PENDIDIKAN KATOLIK, 2021
Publication
-

-
- 101 Hasta Purna Putra. "Peningkatan Self Esteem Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sugesti", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2017
Publication
-
- 102 Lina Lina, Desi Rahmatina, Mariyanti Elvi. "Analisis Kemampuan Penalaran Statistis Siswa pada Materi Penyajian Data Berkelompok Ditinjau dari Self Confidence Siswa", *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2024
Publication
-
- 103 Nur Azimatul Ummah, Syamsul Ghufroon, Suharmono Kasiyun, Dewi Widiana Rahayu. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar", *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2020
Publication
-
- 104 Regatta Yudistira, Lisa Septia Dewi Br. Gingting. "NILAI MORAL DAN BUDAYA DALAM FILM SEMESTA KARYA CORY MICHAEL ROGERS", *JURNAL KOMUNITAS BAHASA*, 2022
Publication
-
- 105 Syifa Adilla Zahra, Nur Rohfitta, Ryan Radjendra, Wiwin Sunita, Nilawati Tadjuddin. "Analisis Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih pada Siswa Sekolah Dasar", *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2026
Publication
-
- 106 Yusaini Yusaini. "KONTRIBUSI BUDAYA, KEPEMIMPINAN, KEPUASAN KERJA, DAN KOMITMEN DALAM PENINGKATAN KINERJA DOSEN", *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020
Publication
-
- 107 akperlamongan.wordpress.com
Internet Source
-
- 108 anzdoc.com
Internet Source
-
- 109 core.ac.uk
Internet Source
-
- 110 edoc.site
Internet Source
-
- 111 ejournal.unsri.ac.id
Internet Source
-
- 112 eprints.umm.ac.id
Internet Source
-
- 113 id.123dok.com
Internet Source
-
- 114 jurnal.stkipbima.ac.id
Internet Source

115

mardiya.wordpress.com

Internet Source

116

melypknangela.files.wordpress.com

Internet Source

117

refdak.wordpress.com

Internet Source

118

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

119

ummaspul.e-journal.id

Internet Source

120

www.g-excess.com

Internet Source

121

www.ilmurumah.com

Internet Source

122

Istiqomah, Minnati Umdatul. "Analisis Praktik Pelaku Usaha Tersertifikasi Halal Perspektif Masalah (Studi Riset LP3H YABAKII Kesugihan Cilacap).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

123

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

124

elitasuratmi.wordpress.com

Internet Source

125

Firdiasih, Tol'ah Aeni. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Karier Di Madrasah Aliyah Negeri I Tegal", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022

Publication

126

Heni Sulusyawati, Juwanto Juwanto. "Pelatihan Layanan Konseling Individual Bagi Guru Bimbingan dan Konseling", Abdi haz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat, 2020

Publication

127

Ishak Talibo, Sutrisno. "Islamic Religious Education as a Means of Fostering Moderate Religious Attitudes in Vocational High School Students", Tafkir: Interdisciplinary Journal Islamic Education, 2025

Publication

128

Samsudin. "Pembentukan Karakter Religius di Ma'had al Faruq Salafiyah Ula dan SD Negeri 1 Jipang (Perspektif Thomas Lickona dan Ibnu Miskawaih).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

129

Sulistiyani Puteri Ramadhani, Asep Supena. "Persepsi Orangtua dan Guru terhadap Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19 terhadap Anak Speech Disorder Usia 8 Tahun c Madrasah Ibtidayah", Jurnal Basicedu, 2020

Publication

130

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

131

fingeridea.wordpress.com

Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



PERSETUJUAN BAU



**BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

1. NAMA MAHASISWA : NIA RAHMATUN NISA
NPM : 2214010063
Fak/Jur/Prodi : FKIP / Bimbingan dan Konseling (BK)
Alamat Rumah : Dusun Tanjung, RT 05 / RW 03, Kec. Banyakan Kediri
Alamat email : niarahmatunnisa@gmail.com
No. Telp./HP : 085 706 690085
2. DOSEN PEMBIMBING I : GURUH SUKMA MANGGARA, M.Pd.
Alamat Rumah : Perum Grand Zam - Zam Cii, Banyakan, Kab. Kediri
Alamat email : kongguruh@gmail.com
No. Telp. / HP : 085 233 036 100
3. DOSEN PEMBIMBING II : MORA YUNIOR SETYAPUTRI, M.Pd.
Alamat Rumah : Perum Grand Zam - Zam Cii, Banyakan, Kab. Kediri
Alamat email : mora.yunior@unpkediri.ac.id
No. Telp. / HP : 082 257 994 751
4. JUDUL KTI : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Self Confidence Siswa di SMPN 3 Kota Kediri Melalui Layanan Konseling Individu

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : _____
2. Jadwal Bimbingan : _____

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I	Selasa		
	Jum'at		
Pembimbing II	Selasa		
	Kamis		

3. Kemajuan Bimbingan

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	31 Maret 2026	BAB I, II, III	Demamapan revisi proposal instrumen	
2.	07 April 2026	BAB II	Revisi instrumen	
3.	19 April 2026	BAB III	Revisi teknik analisis data	
4.	17 April 2026	Responden	Penerapan responden	
5.	21 April 2026	BAB III	Revisi kondensasi data	
6.	31 April 2026	penelitian	Pengarahan tertun ke lapangan	
7.	29 April 2026	BAB IV	Systematika penulisan BAB IV	
8.	12 Mei 2026	BAB IV	Revisi struktur penulisan BAB IV	
9.	22 Mei 2026	BAB IV	Coding wawancara	
10.	02 Juni 2026	BAB IV	Hasil wawancara	
11.	09 Juni 2026	BAB IV	Penulisan display data, visual / matriks	
12.	12 Juni 2026	BAB IV	Systematika sesuaikan KTI	
13.	16 Juni 2026	Penyempurnaan	Penulisan Abstrak	
14.	19 Juni 2026	Artikel	Membuat artikel	
15.	23 Juni 2026	Artikel	Revisi abstrak menjadi 150 kata	
16.	29 Juni 2026	Artikel	Penambahan sampel wawancara	
17.	02 Juli 2026		ACC laporan	

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	2 April 2026	Judul	pengaturan judul / orientasi skripsi	
2.	14 April 2026	Pendahuluan	Revisi penggunaan italic	
3.	16 April 2026	BAB IV	Tabel wawancara	
4.	30 April 2026	BAB IV	Coding	
5.	30 April 2026	penelitian	Tertun ke lapangan	
6.	12 Mei 2026	BAB IV	Revisi Deskripsi data	
7.	26 Mei 2026	BAB IV	Kerengkap hasil wawancara	
8.	02 Juni 2026	BAB IV	Kerangkakan temuan hasil penelitian	
9.	09 Juni 2026	BAB IV	Kerengkap display data	
10.	12 Juni 2026	BAB IV	Penarikan kesimpulan	
11.	19 Juni 2026	BAB IV	Revisi keabsakan data	
12.	23 Juni 2026	BAB IV	Pengertian an pembahasan	
13.	23 Juni 2026	BAB IV	Revisi penambahan jumlah urip	
14.	25 Juni 2026	Penyempurnaan	Penyesuaian struktur sesuai KTI	
15.	25 Juni 2026	Artikel	Revisi abstrak	
16.	29 Juni 2026	Artikel	ACC artikel	
17.	02 Juli 2026		ACC laporan	

Mengetahui,
Kaprodi

Dr. Widi Rahmatun Nisa, S.Pd., M.Psi.


Kediri, 02 Juli 2026
Mahasiswa Ybs,


Nya Rahmatun Nisa
NPM 2214010063



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Kamis tanggal 16 Juli 2026 bertempat di Ruang UJIAN E3 Universitas Nusantara PGRI Kediri, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri :



Nama : Nia Rahmatun Nisa
NPM : 2214010063
Prodi : S1-Bimbingan dan Konseling
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Self Confidence Siswa di SMKN 3 Kota Kediri Melalui Layanan Konseling Individu
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 85 (A)

Ketua Penguji

✓ Valid

Penguji 1

✓ Valid

Penguji 2

✓ Valid

(GURUH SUKMA HANGGARA, S.Pd, (YUANITA DWI KRISPHIANTI, S.Pd, (NORA YUNIAR SETYAPUTRI, S.Pd,
M.Pd) M.Pd) M.Pd., Kons.)

NB:

- Input Nilai dilakukan oleh Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n melalui siacad
- Nilai Final berasal dari gabungan seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Nora Yuniar Setyaputri, Guruh Sukma Hanggara, Yuanita Dwi Krisphianti
- Pastikan semua penguji telah melakukan input nilai



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Nia Rahmatun Nisa
NPM : 2214010063
Prodi : S1-Bimbingan dan Konseling
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Hari/Tanggal Ujian : Kamis / 16 Juli 2026
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Self Confidence Siswa di SMKN 3 Kota Kediri Melalui Layanan Konseling Individu
Dengan Hasil : Proses Penilaian

Catatan Revisi:

- proses penemuan subjek dijelaskan di sumber data!
- Kabarkan identitas & wajah Responden!
- Kasih interpretasi Perbagra hasil Triangulasi!

Ketua Penguji

Penguji 1

Penguji 2

(GURUH SUKMA HANGGARA, S.Pd,
M.Pd)

(YUANITA DWI KRISPHIANTI, S.Pd,
M.Pd)

(NORA YUNIAR SETYAPUTRI, S.Pd,
M.Pd., Kons.)

NB:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: -

- Selesaikan data dg judul!
- Istilah Asing cetak miring!



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 78 Kediri 64112 Telp. (0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Nia Rahmatun Nisa
NPM : 2214010063
Prodi : S1-Bimbingan dan Konseling
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Hari/Tanggal Ujian : Kamis / 16 Juli 2026
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Self Confidence Siswa di SMKN 3 Kota Kediri Melalui Layanan Konseling Individu
Dengan Hasil : Proses Penilaian

Catatan Revisi: *Baca lagi skripsi Anda. Coba telaah kembali judul dan rumusan masalah Anda.*

Ketua Penguji

Penguji 1

Penguji 2

(GURUH SUKMA HANGGARA, S.Pd,
M.Pd)

(YUANITA DWI KRISPANTI, S.Pd,
M.Pd)

(NORA YUNIAR SETYAPUTRI, S.Pd,
M.Pd., Kons.)

NB:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: -



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Nia Rahmatun Nisa
NPM : 2214010063
Prodi : S1-Bimbingan dan Konseling
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Hari/Tanggal Ujian : Kamis / 16 Juli 2026
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Self Confidence Siswa di SMKN 3 Kota Kediri Melalui Layanan Konseling Individu
Dengan Hasil : Proses Penilaian

Catatan Revisi:

1) Data revisi diperlukan di KTI
2) Uraian memilih tema ini & title & abstrak
& latar belakang masalah.

Ketua Penguji

Penguji 1

Penguji 2

(GURUH SUKMA HANGGARA, S.Pd,
M.Pd)

(YUANITA DWI KRISPIANTI, S.Pd,
M.Pd)

(NORA YUNIAR SETYAPUTRI, S.Pd,
M.Pd., Kons.)

NB:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: -



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Nia Rahmatun Nisa
NPM : 2214010063
Prodi : S1-Bimbingan dan Konseling
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Hari/Tanggal Ujian : Kamis / 16 Juli 2026
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Self Confidence Siswa di SMKN 3 Kota Kediri Melalui Layanan Konseling Individu
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 85 (A)

Catatan Revisi:

Sesuaikan dengan judul skripsi anda untuk isi skripsi anda., -

Ketua Penguji

✓ Valid

Penguji 1

✓ Valid

Penguji 2

✓ Valid

(GURUH SUKMA HANGGARA, S.Pd, (YUANITA DWI KRISPHIANTI, S.Pd, (NORA YUNIAR SETYAPUTRI, S.Pd,
M.Pd) M.Pd) M.Pd., Kons.)

NB:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Nora Yuniar Setyaputri, Guruh Sukma Hanggara, Yuanita Dwi Krisphianti